

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN SISWA
KELAS X DI SMA NEGERI 7 MALANG**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD HAYDAR AFIEF HASANUDDIN

NIM. 210101110005



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN SISWA
KELAS X DI SMA NEGERI 7 MALANG**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD HAYDAR AFIEF HASANUDDIN

NIM. 210101110005



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN SISWA
KELAS X DI SMA NEGERI 7 MALANG**

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Muhammad Haydar Afief Hasanuddin
NIM. 210101110005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Haydar Afief H Malang, 08 Mei 2025
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Haydar Afief Hasanuddin

NIM : 210101110005

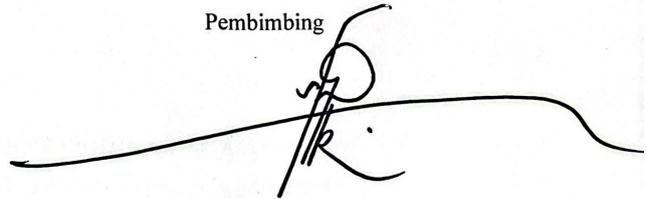
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Kelas X Di SMA Negeri 7 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



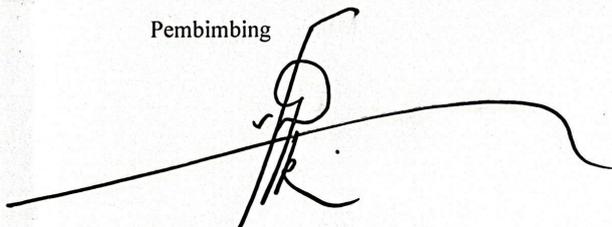
Dr. H. Sudirman, S.Ag. M.Ag.
NIP. 196910202006041001

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Siswa Kelas X Di SMA Negeri 7 Malang”** Oleh Muhammad Haydar Afief Hasanuddin ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 28 Mei 2025.

Pembimbing



Dr. H. Sudirman, S.Ag. M.Ag.
NIP. 196910202006041001

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Mujtamad, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Siswa Kelas X Di SMA Negeri 7 Malang” oleh Muhammad Haydar Afief Hasanuddin ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 Mei 2025

Dewan Penguji



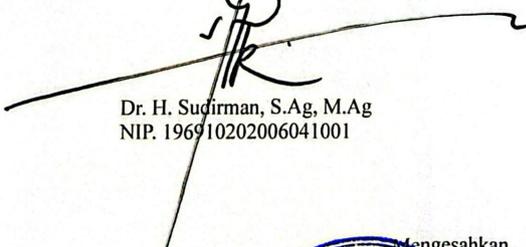
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Penguji Utama



Fahim Khasani, M.A
NIP. 199007102019031012

Penguji



Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 196910202006041001

Sekretaris

Dewan Pengesahan
Dewan Pengesahan Tarbiyah dan Keguruan



Mur Ali, M.Pd
NIP. 1983031998031002

LEMBAR KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Haydar Afief Hasanuddin
NIM : 210101110005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Kelas X Di SMA Negeri 7 Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri Bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 08 Mei 2025

Hormat Saya,



M. Haydar Afief H

NIM. 210101110005

LEMBAR MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Hanya dengan mengingat Allah, Hati kita menjadi tenang”¹

. ما دام الله معي سأكون بخير .

¹ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin. Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya yang tiada terkira kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat kekuatan dan karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang, cinta dan ta'dhim saya kepada kedua Orang Tua tercinta, cinta pertama dan istimewa bidadari dunia akhirat saya, Ibu Hj. Faizzatinni'mah dan untuk cinta kedua saya Bapak H. Khoirun Nasik, S.pd. yang telah dimana keduanya telah merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat serta dukungan sepenuh hati dari kecil hingga besar ini. Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta yaitu Adik Perempuan saya Fairuz Kafa Itsnaini, Dan juga untuk semua yang terlibat dalam pengerjaan Karya ini terima kasih atas setiap doa, dukungan, dan kebersamaan yang tak ternilai menemani saya dalam segala situasi dan kondisi, menjadi pendengar dan memberikan masukan dan motivasi dan berjuang bersama hingga sama-sama menyelesaikan tugas akhir. Sahabat dan teman-teman saya yang telah menemani dalam suka maupun duka. Tak lupa diri saya sendiri, Muhammad Haydar Afief Hasanuddin karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk banyak orang. Aaamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur keharibaan Rabb semesta alam, Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Siswa Kelas X Di SMA Negeri 7 Malang”**. Sholawat berbingkaikan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Sang Uswatun hasanah umat muslim sedunia, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan cahaya Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, maka penulis skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bpk. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bpk. Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag. selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu,

pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Keluarga besar SMAN 7 Malang yang telah memberikan bantuan selama penelitian di madrasah.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta saya, Bpk. H. Khoirun Nasik, S.Pd. dan Ibu Hj. Faizzatinni'mah yang telah membesarkan saya hingga saat ini. Terima kasih selalu mendoakan yang terbaik dan memberi dukungan kepada saya, Segala doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti telah menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terima kasih atas cinta tanpa syarat, kesabaran yang luar biasa, serta semangat yang tak terjeda dalam setiap proses perjalanan ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan bagi Ibu dan Bapak. Segala pencapaian ini tidak akan pernah terwujud tanpa restu dan doa dari kalian.
7. Teman-teman Mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 khususnya kelas PAI-A yang banyak memberikan support dan kenangan berjuang bersama. Dan Terkhusus sangat Shohib Se-Perkopian Kopi Tuo yang selalu stay membantu dalam perjuangan menyelesaikan karya ini.
8. Teman-teman Asistensi Mengajar SD Plus Al-Kautsar yang selalu memberikan support dan semangat selama proses perjuangan.
9. Untuk seseorang yang tak bisa ku tuliskan Namanya, tapi terpampang jelas di lauhul mahfudh untuk saya nantinya.

10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Malang, 5 Mei

2025

Muhammad Haydar Afief Hasanuddin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Huruf Vokal

Vokal Pendek	Vokal panjang	Diftong
ـَ = a	ـَا = ā	أَيّ = ay
ـِ = i	ـَا = ī	أَوّ = aw
ـُ = u	ـُو = ū	أُوّ = ū
		أَيّ = ī

ABSTRAK

Hasanuddin, M.H.A 2021. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Kelas X Di SMA Negeri 7 Malang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pembimbing Skripsi: Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag.

Kata Kunci: strategi guru; kemampuan membaca; Al-Qur'an

Strategi Strategi pembelajaran merupakan salah satu elemen penting yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam, dibutuhkan kreativitas dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Dalam kenyataannya, guru Pendidikan Agama Islam seringkali menghadapi berbagai hambatan yang berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah SMAN 7 Malang yang berlokasi di Jl. Cengger Ayam I / 14, Kelurahan Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 7 Malang? 2) bagaimana pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 7 Malang? 3) bagaimana evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 7 Malang?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 7 Malang, 2) mendeskripsikan pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an peserta didik di SMAN 7 Malang, 3) mendeskripsikan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 7 Malang.

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari waka kurikulum dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Prosedur pengumpulan data meliputi: metode wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, dan triangulasi.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh peneliti sebagai berikut, 1) Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X di SMAN 7 Malang yaitu, Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan perangkat pembelajaran,

menganalisis pokok materi, memberikan tugas kepada siswa, dan membuat format penilaian. 2) Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X di SMAN 7 Malang yaitu, Memilih dan menentukan strategi pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, menggunakan pembelajaran yang beragam yaitu metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, pembiasaan dan pengulangan, memberikan petunjuk belajar, menggunakan berbagai macam media pembelajaran, berupa Al-Qur'an, gambar dan video pembelajaran. 3) Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X di SMAN 7 Malang yaitu, proses dalam merencanakan pembelajaran, memperoleh informasi dan menilai keputusan dalam pembelajaran, mengingatkan kompetensi prasyarat, dan memberikan umpan balik saat menjelaskan materi pembelajaran.

ABSTRACT

Hasanuddin, M.H.A 2021. The Strategy of Islamic Education Teacher to Improve the Qur'an Reading Skill of Grade X Students at SMA Negeri 7 Malang, Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag.

Keywords: teacher strategy; reading skill, the Qur'an

Learning strategy is a crucial element to apply by a teacher in the teaching and learning process. Islamic education teachers need creativity to manage learning in the classroom. In reality, they often face obstacles impacting students' low skill in reading the Qur'an. Thus, the teachers need to be more creative in designing a suitable learning strategy to improve students' reading Qur'an skills. The object of the research is SMAN 7 Malang, located at Jl. Cengger Ayam I / 14, Tulusrejo administrative village, Lowokwaru subdistrict, Kota Malang.

The research focuses are: 1) What is the planning of the Islamic education teacher in improving students' Quran reading skill at SMAN 7 Malang? 2) How is the implementation of Islamic education teachers in improving students' Quran reading skills at SMAN 7 Malang? 3) How is the evaluation of of Islamic education teacher in improving students' Quran reading skill at SMAN 7 Malang? The research aims to: 1) describe the planning of Islamic education teacher in improving students' Quran reading skill at SMAN 7 Malang, 2) describe the implementation of the plan of Islamic education teacher in improving students' Quran reading skill at SMAN 7 Malang, 3) describe the evaluation of the plan of Islamic education teacher in improving students' Quran reading skill at SMAN 7 Malang.

The researcher used a qualitative descriptive method. The main data sources were the results of the interviews with the vice principal of curriculum and teachers of Islamic education. The data collection procedure included interviews and documentation methods. The data analysis technique was the descriptive qualitative analysis, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The researcher used prolonged participation, persistence, observation, and triangulation to check the data validity.

The research results show that 1) the planning of Islamic education teachers in improving students' Quran reading skills at Sman 7 Malang is by using learning instruments, analyzing the material fundamentals, setting assignments for students, and making assessment formats. 2) the implementation of Islamic education teacher in improving students' Quran reading skill at Sman 7 Malang is by choosing and determining learning strategy, explaining learning objectives, using various learning methods, such as lecturing, demonstration, answer question, habituation and repetition, learning suggestion, and using various learning media, such as the Qur'an, learning pictures, and video. 3) the evaluation of Islamic education teachers in improving students' Quran reading skill at Sma7Malang is the process of planning the learning, getting information, evaluating the learning decision, reminding the pre-requisite competency, and giving feedback while explaining learning materials.

الملخص

حسن الدين، م.ه.أ. 2021. استراتيجية معلم التربية الإسلامية في تحسين قدرة قراءة القرآن الكريم لدى طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 7 مالانج، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج سودرمان، الماجستير

الكلمات الرئيسية: استراتيجية معلم؛ قدرة قراءة؛ القرآن الكريم

تشكل استراتيجية التعليم أحد العناصر الهامة التي يجب أن يطبقها المعلم في عملية التدريس وخاصة بالنسبة لمعلمي التربية الإسلامية، يحتاج الأمر إلى إبداع في إدارة التعليم داخل الفصل. في الواقع، غالبًا ما يواجه معلمو التربية الإسلامية مجموعة من المعوقات التي أثرت على قدرة الطلاب في قراءة القرآن الكريم. لذلك، من أجل تعزيز قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم، يتعين على المعلم أن يكون أكثر إبداعًا في تصميم استراتيجية التعليم المناسبة. في هذا البحث، كان موضوع البحث هو المدرسة الثانوية العامة الحكومية 7 مالانج، التي تقع في الشارع جينغير أيام 1/14 تولوسريجو، لوكوارو بمدينة مالانج.

ركز هذا البحث على كيفية: 1) تخطيط معلم التربية الإسلامية لتحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 7 مالانج؟، 2) تنفيذ معلم التربية الإسلامية في تحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 7 مالانج؟، 3) تقييم معلم التربية الإسلامية في تحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 7 مالانج؟. أما الهدف من هذا البحث هو وصف: 1) تخطيط معلم التربية الإسلامية لتحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 7 مالانج؟، 2) تنفيذ معلم التربية الإسلامية في تحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 7 مالانج؟، 3) تقييم معلم التربية الإسلامية في تحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 7 مالانج؟.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي. مصادر البيانات الرئيسية في هذا البحث: هو نتائج المقابلة مع مساعد مدير لشؤون المناهج التعليمية ومعلم التربية الإسلامية. تشمل إجراءات جمع البيانات طريقة المقابلة وطريقة الوثائق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل الوصفي النوعي والذي تضمن: تحديد البيانات، عرضها، والاستنتاج منها. كما أن هذا البحث حقق من مصداقية البيانات من خلال إطالة المشاركة والمجدية، والمراقبة، والتثليث.

أما بالنسبة لنتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي كالتالي: 1) (تخطيط معلم التربية الإسلامية لتحسين قدرة قراءة القرآن الكريم لدى طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 7 مالانج يتمثل في: تخطيط الدروس يتم باستخدام الوسائل التعليمية، وتحليل الموضوعات الرئيسية، وتقديم المهام للطلاب، وإعداد

نماذج التقييم. 2) تنفيذ معلم التربية الإسلامية في تحسين قراءة القرآن الكريم لدى طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 7 مالانج يتضمن، اختيار وتحديد استراتيجيات التعليم، توضيح أهداف التعليم، استخدام أساليب التعليم المتنوعة مثل المحاضرات، والعروض التوضيحية، والأسئلة والأجوبة، والممارسة المتكررة، وتقديم إرشادات التعليم، واستخدام مجموعة متنوعة من وسائل التعليم، مثل القرآن الكريم، والصور، ومقاطع الفيديو التعليمية. 3) تقييم معلم التربية الإسلامية في تحسين قراءة القرآن الكريم لدى طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية العامة الحكومية 7 مالانج يتضمن، العملية الخاصة بتخطيط التعليم، والحصول على المعلومات وتقييم القرارات في التعليم، وتذكير المتعلم بالكفاءات الأساسية، وتقديم التغذية الراجعة أثناء شرح المادة التعليمية.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	11
<i>Tabel 3. 1 Data Jenis Ruang/Gedung</i>	62
<i>Tabel 4. 1 Temuan Penelitian</i>	85

DAFTAR GAMBAR

<i>(Gambar 1. 1 Penugasan individu peserta didik homework via Whatsapp).....</i>	<i>68</i>
<i>(Gambar 1. 2 Kegiatan Pembelajaran menggunakan media LCD proyektor) ...</i>	<i>72</i>
<i>(Gambar 1. 3 Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an secara berkelompok murid kelas X SMAN 7 Malang)</i>	<i>81</i>

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	vii
LEMBAR MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR ISI.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
B. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Kehadiran Peneliti.....	41
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Data dan Sumber Data	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
H. Analisa Data.....	52

I. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	58
A. Latar Belakang Objek Penelitian	58
1. Sejarah SMAN 7 Malang.....	58
2. Profil SMAN 7 Malang.....	59
3. Struktur Organisasi SMAN 7 Malang.....	61
4. Sarana Prasarana	62
B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Malang.	63
1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 7 Malang	63
2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 7 Malang	70
3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 7 Malang	79
C. Temuan Penelitian.....	84
BAB V PEMBAHASAN	86
A. Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.....	86
B. Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.....	92
C. Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	103
BAB VI PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan. Al-Qur'an tidak hanya sebagai sumber hukum Islam, tetapi juga sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu kewajiban setiap Muslim adalah membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an bukan sekadar melafalkan huruf-huruf Arab, tetapi juga harus sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf agar pesan yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan dengan benar.² Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan benar)." (al-Qur'an, Al-Muzzammil [73] : 4)³

Ayat ini menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan tartil, yakni memperhatikan kaidah tajwid dan pengucapan huruf yang tepat. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa di tingkat SMA yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya

² M. Zakaria, *Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Teknologi* (UIN Maliki Press, 2017). hlm. 15

³ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. hlm. 852

pembiasaan sejak dini, minimnya bimbingan yang intensif, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴

SMA Negeri 7 Malang merupakan salah satu sekolah yang memiliki perhatian terhadap pendidikan karakter dan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah ini tidak hanya menanamkan konsep pendidikan akademik, tetapi juga menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sekolah, salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam mata pelajaran ini, pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi bagian yang tidak terpisahkan, mengingat pentingnya keterampilan membaca Al-Qur'an dalam membentuk karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tidak dapat dipandang sebelah mata. Guru harus memiliki strategi yang tepat agar siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga memahami kandungan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai strategi telah diterapkan di SMAN 7 Malang, akan tetapi masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah. Salah satu kendala utama adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

⁴ M. Asy-Sya'rawi, *Rahasia Tartil Dalam Membaca Al-Qur'an*. (Pustaka Amani, 2003). hlm. 47

Banyak siswa yang lebih tertarik dengan aktivitas lain dibandingkan dengan belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pembelajaran PAI di sekolah juga menjadi kendala dalam memberikan bimbingan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan pendekatan yang lebih efektif agar pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat berlangsung secara optimal.⁵

Selain tantangan internal yang berasal dari siswa, tantangan eksternal seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Orang tua memiliki peran penting dalam membiasakan anak-anak mereka untuk membaca Al-Qur'an di rumah. Namun, pada kenyataannya, tidak semua orang tua memiliki waktu atau kemampuan untuk membimbing anak-anak mereka dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.⁶

Penelitian ini berfokus pada strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 7 Malang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengkaji metode yang digunakan oleh guru, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah.

⁵ T. Supriyadi, *Metode Pembelajaran Tajwid Di Sekolah Islam* (Mizan, 2020). hlm. 15

⁶ A. Rahman, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Menengah*. (Pustaka Pelajar, 2018). hlm. 68

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an sehingga siswa tidak hanya memiliki kemampuan membaca yang baik, tetapi juga memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Pemilihan lokasi penelitian di SMAN 7 Malang didasarkan pada pertimbangan bahwa meskipun waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini terbatas sebagaimana umumnya di sekolah menengah atas negeri, namun sebagian besar peserta didik, khususnya di kelas X, sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup baik. Kondisi ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya strategi pembelajaran yang efektif dari guru PAI dalam mengoptimalkan waktu yang terbatas untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, SMAN 7 Malang dipandang sebagai lokasi yang relevan dan representatif untuk menggali lebih dalam mengenai strategi yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran.

Peneliti mengambil judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMAN 7 Malang adalah dengan alasan peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan melihat kondisi peserta didik yang kurang mampu dalam membaca Al- Qur'an dengan judul yaitu "***Strategi Guru***

Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Malang”.

B. Rumusan Masalah

Mengetahui luasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan penelitian ini dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Malang ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Malang ?
3. Bagaimana Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang sudah ditemukan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Malang.

2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Malang.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian Adanya kajian ilmu terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Malang.
 - b. Menghasilkan temuan baru substantif maupun formal, sehingga menambah wacana baru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Malang.
 - c. Memberikan informasi profentik terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Malang.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi kalangan akademisi termasuk UIN Malang hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.

- b. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
- c. Bagi guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran dikelas, sebagai informasi bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Malang.
- d. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al- qur'an siswa kelas x di sma negeri 7 malang. Setelah diamati, peneliti menemukan beberapa Penelitian yang mempunyai keterkaitan, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rici Ratnasari dalam skripsinya pada tahun 2020 yang berjudul "*Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Di SMPN 16 Kota Bengkulu*". Penelitian ini membahas tentang berbagai strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an di jenjang SMP, seperti penggunaan metode talaqqi dan drill dalam pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan jenjang pendidikan, di mana penelitian sebelumnya berfokus pada tingkat SMP, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Malang.⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Elviana Lubis F dalam skripsinya pada tahun 2021 yang berjudul "*Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII A SMP Negeri Ranto*". Penelitian ini membahas bagaimana penerapan metode tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa madrasah aliyah. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Namun, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada penerapan metode tilawah, sedangkan penelitian ini lebih luas, yaitu membahas berbagai strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SMA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Desi Astari dalam skripsinya pada tahun 2022 yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam*

⁷ Rici Ratnasari, 'Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Di Smpn 16 Kota Bengkulu' (Institut Agama Islam Negeri lain, 2020).

⁸ Elviana Lubis, 'Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Vii A Smp Negeri Ranto' (UIN Sumatera Utara, 2021).

Dalam Membimbing Kemampuan Membaca Al – Qur’an Peserta Didik Kelas IV di SD IT Bustanul Ulum Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah". Penelitian ini membahas bagaimana metode talaqqi digunakan dalam lingkungan pesantren untuk membimbing siswa SD dalam membaca Al-Qur’an secara benar. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran membaca Al-Qur’an, namun penelitian terdahulu dilakukan dalam lingkungan jenjang SD, sedangkan penelitian ini dilakukan dalam lingkungan jenjang SMA.⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rizky Rhamadan dan Al-Ikhlash dalam artikel jurnal pada tahun 2023 berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Batangtoru*". Penelitian ini membahas tentang berbagai strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, seperti strategi cooperative learning dan pendekatan berbasis proyek. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, namun penelitian terdahulu lebih berfokus pada strategi pembelajaran aktif, sementara penelitian ini lebih spesifik membahas peran dan strategi guru PAI dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di SMA.¹⁰

⁹ Desi Astari, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kemampuan Membaca Al – Qur’an Peserta Didik Kelas Iv Di Sd It Bustanul Ulum’ (Institut Agama Islam Negeri Iain Metro, 2022).

¹⁰ Rizky Rhamadan and Al- Ikhlash, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Batangtoru’, *ISLAMIKA*, 5.1 (2023), pp. 84–97, doi:10.36088/islamika.v5i1.2392.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dan Khairul Akbar dalam artikel jurnal pada tahun 2023 yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik*". Penelitian ini membahas bagaimana guru memainkan peran penting dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an di sekolah yang memiliki sistem pendidikan berbasis pesantren. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, namun penelitian terdahulu berfokus pada sekolah berbasis pesantren, sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah negeri dengan sistem pendidikan umum.¹¹

¹¹ Khairul Akbar and Sukmawati, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik', 2020.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

Judul Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Di SMPN 16 Kota Bengkulu (2020)	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Fokus pada jenjang SMP, menggunakan metode talaqqi dan drill	Penelitian ini Mendeskripsikan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Malang
Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII A SMP Negeri Ranto (2021)	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Menitikberatkan pada penerapan metode tilawah, dilakukan di jenjang SMP	
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IV di SD IT Bustanul Ulum (2022)	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Fokus pada jenjang SD, menggunakan metode talaqqi dalam lingkungan pesantren	
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Batangtoru (2023)	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Penelitian ini lebih berfokus pada strategi pembelajaran aktif seperti cooperative learning dan berbasis proyek	
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik (2023)	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Berfokus pada sekolah berbasis pesantren, bukan sekolah negeri	

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari pembentukan pemahaman baru terkait istilah-istilah yang sudah ada, penting untuk melakukan peninjauan kembali terhadap definisi dan batasan-batasan yang telah ada. Antara lain:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu.¹² Jadi strategi adalah suatu teknik yang harus dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar materi pembelajaran yang di sampaikan dapat mudah ditangkap, dipahami dan di gunakan oleh peserta didik dengan baik.

2. Guru

Menurut H. A. A Ametembun, guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga di artikan *digugu* dan *ditiru*, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam program belajar mengajar.¹³

¹² Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)* (Karya Abditama, 1996). hlm. 127

¹³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT Raja Grafindo Persada, 2014). hlm. 9

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah “kesanggupan; kecakapan; kekuatan”.¹⁴

Sedangkan membaca adalah “kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan”.¹⁵ Dan Al-Qur'an adalah kalamulloh yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.¹⁶ Jadi yang dimaksud kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, kebenaran dari segi tajwid dan makhorijul khurufnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendalami pemahaman secara menyeluruh tentang topik yang dibahas, penulis akan menjelaskan dengan detail dalam struktur penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

BAB I merupakan susunan dasar yang mencakup tentang Konteks Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Orisinalias Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Penulisan.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. hlm. 707

¹⁵ DP Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif Dan Efisien* (Angkasa, 1986). hlm. 228

¹⁶ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula* (CV. Artha Rivera, 2008). hlm. 12

BAB II Kajian Pustaka

BAB II merupakan bab yang mencakup tentang landasan teori peneliti terkait strategi guru, pendidikan agama islam, dan kemampuan membaca Al-Qur'am.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan menjelaskan terkait Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai narasumber melalui wawancara sehingga menghasilkan hasil penelitian yang kemudian dianalisis dan disajikan pada bab selanjutnya.

BAB V Pembahasan

Paparan yang terdiri dari: (a) perencanaan yang dibuat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 7 Malang, (b) pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 7 Malang, (c) evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 7 Malang.

BAB VI Penutup

Paparan yang terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Secara harfiah, “strategi” dapat dimaknai sebagai seni dalam menjalankan siasat atau perencanaan. Dalam perspektif psikologi, istilah yang berasal dari bahasa Yunani ini merujuk pada rancangan tindakan yang mencakup serangkaian langkah untuk menyelesaikan masalah atau meraih tujuan.¹⁷

Menurut Drs. N. A. Ametembun dalam skripsi Eka Indah Cahyani, guru merupakan individu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam mendidik siswa, baik secara perseorangan maupun kelompok, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertugas membimbing dan membina peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok, di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.¹⁸

Menurut Soejitno Irmin dalam skripsi Eka Indah Cahyani, selain memiliki tanggung jawab besar, guru juga dituntut untuk terus mengembangkan dirinya. Guru yang baik adalah individu yang

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (PT Remaja Rosda Karya, 2003). hlm. 214

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (PT. Rineka Cipta, 2005). hlm. 31-32

senantiasa berupaya menyalurkan proses kreatif kepada peserta didiknya. Dalam lingkungan sekolah, guru berperan sebagai "pencipta" yang mampu menghasilkan sesuatu dari yang sebelumnya tidak ada serta mengubah sesuatu yang semula tidak bernilai menjadi lebih bermakna. Membentuk peserta didik yang kreatif dan inovatif bukanlah tugas yang mudah. Selain memiliki kreativitas yang tinggi, seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan inovasi yang baik. Pemikirannya harus selalu dipenuhi dengan ide-ide baru, bersifat dinamis, dan terus berkembang.¹⁹

Menurut Louarne Johnson, jika seorang guru mampu mengelola pembelajaran dengan kreativitas serta keterampilan mengajar yang baik di berbagai tingkat pendidikan, maka kemungkinan besar ia tidak akan mengalami kesulitan dalam menerapkan seluruh kurikulum yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran atau kelas tertentu.²⁰ Guru yang efektif adalah mereka yang dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional. Pada dasarnya, mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk mendorong dan mengembangkan kegiatan belajar siswa.²¹

¹⁹ Abdul Rochim and Soejitno Irmin, *Menjadi Guru Yang Bisa Digugu Dan Ditiru* (Seyma Media, 2004). hlm. 49-50

²⁰ Louarne Johnson, *Pengajaran Yang Kreatif Dan Menarik* (Jogjakarta, 2008). hlm. 45

²¹ M Marno and M Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran* (Ar-Ruzz Media, 2008). hlm.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses mengajar yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar bagi siswa, yang ditandai dengan perubahan perilaku. Perubahan ini mencakup keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, serta apresiasi. Dalam konsep ini, peran guru tidak hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pemimpin, dan fasilitator dalam proses belajar. Sebagai pembimbing, guru berperan dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran guna mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan pribadi dan sosial, serta sikap dan emosi mereka sebagai bekal untuk kehidupan di masyarakat. Menjadi guru yang kreatif sangatlah penting, karena kreativitas dalam mengajar memungkinkan guru merancang strategi pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, kelas menjadi lebih dinamis, dan siswa lebih termotivasi serta aktif dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat Strategi Guru

Menurut Made Wena, penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat mempermudah jalannya pembelajaran sehingga hasil yang dicapai lebih optimal. Tanpa strategi yang terencana dengan baik, proses pembelajaran menjadi kurang terarah, sehingga tujuan yang telah ditetapkan sulit dicapai secara maksimal. Strategi yang diterapkan oleh guru memiliki manfaat baik bagi pengajar maupun peserta didik. Bagi guru, strategi

ini berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, sementara bagi siswa, strategi tersebut membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih mudah.

Manfaat strategi yang diterapkan oleh guru dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat bagi siswa dan manfaat bagi guru. Bagi siswa, strategi pembelajaran membantu mereka terbiasa belajar dengan perencanaan yang baik, memperoleh pengalaman belajar yang beragam, serta meningkatkan prestasi akademik. Selain itu, strategi ini juga mendorong persaingan yang sehat, memberikan rasa kepuasan dalam belajar, dan memungkinkan siswa untuk mengulang uji kompetensi. Sementara itu, bagi guru, strategi pembelajaran berperan dalam mengelola dan mengontrol jalannya pembelajaran, memahami tingkat kesulitan soal, serta memberikan bimbingan kepada siswa. Selain itu, guru juga dapat memetakan kemampuan siswa dengan lebih baik dan menerapkan program pembelajaran akseleratif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Klasifikasi Strategi Guru

Menurut Tabrani Rusyan dkk., terdapat masalah sehubungan dengan strategi belajar mengajar yang secara keseluruhan diklasifikasikan sebagai berikut²²:

²² Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global* (UIN-Maliki Press, 2011). hlm. 29

1. Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar Konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi hal-hal:
 - a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku.
 - b. Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar.
 - c. Memilih prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar.
 - d. Menerapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

2. Setiap proses pembelajaran memiliki sasaran atau tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut disusun secara bertahap dan berjenjang, dimulai dari yang sangat spesifik dan praktis hingga tujuan yang lebih umum dan luas. Tujuan yang lebih spesifik mencakup tujuan kurikuler dan tujuan nasional.²³ Adapun tujuan secara universal meliputi:
 - a. Pengembangan bakat secara optimal
 - b. Hubungan antar manusia
 - c. Efisien Ekonomi
 - d. Tanggung jawab selaku warga negara.

Sasaran tujuan diatas sangat dipengaruhi oleh kebijakan tentang pelaksanaan, pengorganisasian, serta penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar.

²³ *Ibid.*, hlm. 118

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah bertujuan untuk mengajarkan siswa agar memahami dan mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya yang disusun oleh Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk membimbing dan mendidik peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif, menghayati tujuannya, dan akhirnya mengamalkannya serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup mereka.²⁵

Secara substansial, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memotivasi peserta didik untuk mempelajari dan menerapkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam sebagai sumber utama ajaran Islam, yang juga menjadi pedoman dan pegangan hidup dalam keseharian mereka.²⁶

Pendidikan keagamaan adalah bagian yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan, yang juga terkandung dalam setiap

²⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT Raja Grafindo Persada, 2013). hlm. 116

²⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam* (Remaja Rosda Karya, 2004). hlm. 130

²⁶ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Model KTSP Madrasah* (Departemen Agama, 2007). hlm. 16

mata pelajaran sebagai bagian dari pendidikan nilai. Dengan demikian, nilai-nilai agama akan senantiasa memberikan pengaruh dan warna dalam pendidikan agama.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik sebagai mata pelajaran yang mendorong siswa untuk menguasai materi pendidikan agama Islam, terutama Al-Qur'an. Ini mencakup kemampuan dalam membaca dengan tartil, memahami hukum-hukum bacaan, menguasai arti kosa kata dalam setiap ayat, serta kemampuan untuk menerjemahkan dan menyampaikan maksud yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan materi terkait agama Islam sebagai bekal bagi siswa untuk memperbaiki diri dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan hasil yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai dilaksanakan. Karena pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung melalui berbagai tahap dan tingkatan, maka tujuannya juga bersifat bertahap dan bertingkat.²⁷

²⁷ Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kencana Prenada, 2006). hlm. 71-72

Tujuan pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat statis (tetap), melainkan mencakup keseluruhan aspek kepribadian seseorang, yang terkait dengan seluruh dimensi kehidupannya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan pola kepribadian yang utuh melalui latihan mental, kecerdasan intelektual, penalaran, perasaan, dan panca indera. Pendidikan juga memfokuskan pada perkembangan manusia dalam berbagai aspek, termasuk aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, dan ilmiah.

Pendidikan ini tidak hanya fokus pada aspek duniawi, individual, atau sosial, dan juga tidak hanya mengutamakan aspek spiritual atau materi. Sebaliknya, keseimbangan antara semua aspek tersebut menjadi karakteristik utama dalam pendidikan Islam. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada aspek duniawi, individual, atau sosial, dan juga tidak hanya mengutamakan aspek spiritual atau materi. Sebaliknya, keseimbangan antara semua aspek tersebut menjadi karakteristik utama dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan pola kepribadian manusia yang utuh melalui latihan mental, kecerdasan intelektual, penalaran, perasaan, dan panca indera. Tujuan pendidikan agama Islam ini juga bertujuan untuk mengembangkan manusia dalam berbagai aspek, termasuk aspek spiritual, intelektual,

imajinasi, fisik, dan ilmiah, baik secara individu maupun kelompok.²⁸

c. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam

Perencanaan dalam konteks pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, pemilihan media pembelajaran, penerapan pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian dan alokasi waktu yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam periode tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹ Dengan demikian, keempat unsur tersebut mencakup tujuan yang ingin dicapai, strategi untuk mencapainya, sumber daya yang mendukung, dan implementasi setiap keputusan yang diambil.

Perencanaan adalah cara untuk menyusun isi suatu bidang studi, yang melibatkan pemilihan materi, penataan materi, pembuatan diagram, format, dan hal-hal serupa.³⁰ Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru perlu merencanakan dan menata materi pembelajaran yang akan disampaikan. Tujuannya adalah agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami terlebih dahulu makna dari strategi pengorganisasian pembelajaran.

²⁸ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, and Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (PT RajaGrafindo, 2008). hlm. 33-38

²⁹ Setiadi Cahyono and Mursyidin Nidham, *Perencanaan Pelajaran* (AhliMedia Press, 2020). hlm. 25

³⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Bumi Aksara, 2011). hlm. 5

Menurut Hamzah B. Uno dalam Alifatu Solikah, strategi perencanaan adalah metode yang digunakan untuk merencanakan materi dalam bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Isi pembelajaran merujuk pada cara menyusun urutan penyajian materi dan menggabungkan fakta, konsep, prosedur, dan prinsip untuk menjelaskan hubungan antara elemen-elemen tersebut kepada siswa. Strategi perencanaan pembelajaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu strategi perencanaan mikro dan makro. Strategi mikro fokus pada perencanaan materi yang berkaitan dengan satu konsep, prosedur, atau prinsip. Sementara itu, strategi perencanaan makro mencakup perencanaan materi yang melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur, atau prinsip.³¹

Perencanaan guru pendidikan agama islam dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, 1) Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi yang merupakan perencanaan yang mendorong pengembangan tingkah laku kognitif dan teori konstruktif terhadap solusi dan problem pembelajaran. 2) Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem adalah sebagai susunan dan prosedur sumber-sumber pembelajaran. 3) Perencanaan Pembelajaran sebagai disiplin, adalah cabang dari pengetahuan yang memperhatikan hasil penelitian dan teori strategi pembelajaran dan implementasi

³¹ Alifatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan* (Deepublish, 2015). hlm. 36

terhadap strategi tersebut. 4) Perencanaan pembelajaran sebagai sains adalah mengkreasi secara detail spesifik dari pengembangan, implementasi, pemeliharaan unit yang luas ataupun sempit dari materi pelajaran dengan seala tingkatan kompleksitannya. 5) Perencanaan pembelajaran sebagai proses adalah pengembangan pembelajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus atas dasar teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. 6) Perencanaan pembelajaran sebagai realitas adalah memberikan hubungan pembelajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses perencanaan dengan mengecek secara cermat.³²

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran dari silabus yang bertujuan untuk memandu proses belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar. Dengan kata lain, RPP adalah desain pembelajaran yang harus disusun oleh guru agar pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan, interaktif, inspiratif, dan kreatif bagi peserta didik, serta untuk membantu mereka mencapai kompetensi dasar selama proses pembelajaran.³³

Rencana pembelajaran sebaiknya dapat membantu guru untuk lebih terampil dan siap dalam menjalankan proses

³² Nana Suryapermana, 'Manajemen Perencanaan Pembelajaran', 3. Tarbawi (2017), p. hlm. 184-185.

³³ Elbadiansyah and Masyni, *Belajar & Pembelajaran: Konsep, Teori Dan Praktik* (Karya Referensi, 2021). hlm. 228

pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru perlu mempersiapkan diri dengan baik, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, sebelum melaksanakan proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis, menyeluruh, dan komprehensif, serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang ada. Tujuan utama dari rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sesuai dengan rencana. Fungsi utama dari rencana ini adalah sebagai panduan bagi guru agar pembelajaran berlangsung terarah, efektif, dan efisien. Efektif berarti guru dapat menggunakan perangkat pembelajaran dengan tepat, sementara efisien berarti guru dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Tujuan dari rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan proses pembelajaran secara profesional dan sistematis.³⁴

Menurut Terry mengungkapkan bahwa perencanaan adalah menetapkan pelaksanaan pekerjaan yang dilaksanakan kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup hal pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa yang akan datang.

³⁴ Sugi, *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia: Menyusun RPP Kurikulum 2013 (Strategi Peningkatan Keterampilan Guru SMP Menyusun RPP Melalui In House Training)* (CV Pilar Nusantara). hlm. 12-13

Menurut Chunningham mengemukakan perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku batas-batas yang diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan penentuan mengambil sikap dalam mengambil keputusan. Mengingat perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk membawa ke arah mana harus pergi. Dalam perencanaan pembelajaran berarti penentuan pengambilan sikap untuk mengambil keputusan bagaimana arah proses belajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu.

d. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan adalah cara untuk menyampaikann pembelajaran pada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.³⁶ Strategi pelaksanaan materi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan. Strategi pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: (a)

³⁵ Ruslan and Rusli Yusuf, *Perencanaan Pembelajaran PPKn* (Syiah Kuala University Press). hlm. 3

³⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Bumi Aksara, 2011). hlm. 6

Media pembelajaran, (b) Interaksi pembelajar dengan media, dan (c) Bentuk belajar mengajar.³⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam perlu memilih metode yang tepat dan efektif. Metode itu sendiri merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, menurut Usman, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁸

Pelaksanaan guru pendidikan islam dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari kemampuan anak itu sendiri, dan tidak dapat dipelajari dengan cepat, melainkan dengan kesungguhan dan waktu yang tidak sedikit. Adapun isi pengajaran membaca Al-qur'an itu meliputi:

1. Pengenalan huruf hijaiyah
2. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf tersebut dalam ilmu makhrāj.

³⁷ Alifatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015). hlm. 46

³⁸ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Lembaga Peduli Pendidikan Indonesia, 2019). hlm. 108-109

3. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti waqaf mutlak, wakaf Jawaz dan sebagainya.
4. Cara membaca melakukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiroat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu naghmah.
5. Adabut tilawah, berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an.³⁹

e. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai seorang guru, penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan saat belajar di rumah. Evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran. Pentingnya evaluasi dapat dilihat dari tujuan dan fungsinya dalam sistem pembelajaran itu sendiri. Sehingga guru mau tidak mau harus melakukan evaluasi pembelajaran.⁴⁰

Evaluasi pembelajaran adalah metode untuk mengatur interaksi antara peserta didik dan berbagai elemen dalam metode pembelajaran, termasuk strategi perencanaan dan pelaksanaan materi pembelajaran. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan dalam

³⁹ Murni Djamil, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Bumi Aksara, 1981). hlm. 70

⁴⁰ Elis Ratna W and A. Rusydiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Pustaka Setia, 2014). hlm. 66

merencanakan dan menyampaikan materi selama proses pembelajaran.⁴¹

Tujuan evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terkait program evaluasi, apakah program tersebut perlu diperbaiki, dilanjutkan, atau dihentikan. Evaluasi berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau kebijakan.⁴²

Menurut Uman, proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program.⁴³

Evaluasi dijelaskan sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan informasi yang diperlukan untuk menilai keputusan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menyusun evaluasi, penting untuk memperhatikan dengan cermat rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memastikan bahwa evaluasi dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah dilaksanakan. menurut pendapat Norman E Gronlund merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: *“Evaluation a sistematic proces of determining the extent to which intruotional are achived by pupils”*. Evaluasi merupakan suatu

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 56

⁴² Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2019). hlm. 8

⁴³ Ratna W and Rusydiana, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hlm.

proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana berbagai tujuan pembelajaran dicapai oleh peserta didik.⁴⁴

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologis, al-Qur'an berarti baca'an atau yang dibaca. Kata "Al-Qur'an" merupakan bentuk masdar dari kata *qara'a*. Menurut istilah Al-Qur'an adalah *kalamulloh* yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW disampaikan secara *mutawatir*, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.⁴⁵

Muhammad Ali ash-Shabuni mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang tiada bandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penutup para Nabi dan Rasul, melalui perantaraan malaikat Jibril, dan kemudian dicatat dalam mushaf yang disampaikan kepada umat secara mutawattir. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan ibadah yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Al-Qur'an secara keseluruhan diturunkan dalam bentuk wahyu, yang tidak mengandung wahyu lain, sehingga dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu yang paling tinggi.⁴⁶ Al-Qur'an

⁴⁴ Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). Hlm. 12

⁴⁵ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula* (CV. Artha Rivera, 2008). hlm. 14

⁴⁶ M. Quraish Syihab dkk, *Sejarah Dan Ulumul Qur'an* (Pustaka Firdaus, 2008). hlm. 50

adalah kalam Allah Swt. yang merupakan mukjizat, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat-ayatnya diturunkan secara bertahap selama sekitar 23 tahun, atau tepatnya 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari, sejak beliau diangkat menjadi Rasul pada usia 40 tahun hingga wafat pada usia 63 tahun. Selama periode tersebut, Al-Qur'an turun untuk memberikan petunjuk, mengomentari peristiwa, dan menjawab berbagai persoalan yang terjadi pada waktu itu.⁴⁷

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sempurna sekaligus paripurna, didalamnya terdiri dari 30 juz, 114 surat. 6666 ayat, 77.934 (tujuh puluh tujuh ribu sembilan ratus tiga puluh empat) kosa kata, dan 333.671 (tiga ratus tiga puluh tiga ribu enam ratus tujuh puluh satu) huruf.⁴⁸

Al-Qur'an mengalami dua kali proses penurunan yang disebut "Nuzulul Qur'an". Pertama, Al-Qur'an turun dari Lauh Mahfudz ke Baitul Izzah di langit dunia. Proses ini terjadi secara keseluruhan pada malam Lailatul Qadar di bulan Ramadhan, dengan para malaikat yang dipimpin oleh malaikat Jibril turun secara beramai-ramai. Kedua, Al-Qur'an diturunkan dari Baitul Izzah di langit ke dunia, yang diterima oleh Rasulullah SAW melalui

⁴⁷ Ahmad Syarifuddin, *Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Gema Insani, 2008). hlm. 30

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 15

perantara malaikat Jibril secara bertahap. Ayat pertama yang turun adalah surah Al-Alaq 1-5.⁴⁹

Al-Qur'an hadir dengan penuh keseimbangan ayat-ayat, juga redaksionalnya. Diksi (pilihan kata-katanya) begitu mengesankan. Ayat-ayatnya yang berjumlah 6666 ayat tidak didapati kekacauan. Begitu pula seluruh redaksinya juga tidak didapati kontradiksi. Tidak ada benturan, justru tampak adanya keserasian dan keterpaduan seluruh isi kandungannya. Sehingga tidak ada celah sama sekali bagi pihak yang ingin mengacaukan isi Al-Qur'an.⁵⁰

b. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "kemampuan" berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.⁵¹ Seseorang dianggap mampu jika ia dapat melakukan suatu hal dengan baik dan benar.

Menurut Farida Rahma yang mengutip pendapat Crawley dan Mountain, mengatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca

⁴⁹ Ahmad Syarifuddin, *Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Gema Insani, 2008). hlm. 16

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 27

⁵¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ciputat Press, 2001). hlm. 5

merupakan proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.⁵²

Menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat Lerner, kemampuan membaca adalah fondasi untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera menguasai kemampuan membaca, mereka akan menghadapi banyak kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran di kelas-kelas selanjutnya. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk belajar membaca agar mereka dapat membaca untuk tujuan belajar.⁵³

Kata Al-Qur'an berasal dari kata "qara'a" yang berarti mengumpulkan, menggabungkan dan membaca. Yakni, menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain.⁵⁴

c. Indikator kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) Kelancaran membaca

⁵² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Bumi Aksara, 2008). hlm. 2

⁵³ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya* (Rineka Cipta, 2012). hlm. 157

⁵⁴ Ibrahim Eldeeb, *Living Qur'an* (Lentera Hati, 2009). hlm. 43

Lancar ialah kencang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih).⁵⁵ Yang dimaksud dengan lancar adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.⁵⁶

2) Ketepatan makhraj

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

3) Kesesuaian dengan ilmu tajwid

Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.⁵⁷

d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat utama, memiliki berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca teks lainnya. Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan bagi orang yang membacanya dan mempelajarinya.

Beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an antara lain adalah:

⁵⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2006). hlm. 559

⁵⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al- Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash* (Amzah, 2008). hlm. 44

⁵⁷ Hasanuddin AF, *Perbedaan Qiraat Dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam Al-Qur'an* (Raja Grafindo Persada, 1995). hlm. 118

- 1) Akan mendapat pahala dan balasan yang besar.
- 2) Orang yang membaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang mulia.

Rasulullah bersabda: “Orang yang membaca Al-Qur'an dan pandai dalam membacanya, ia bersama para malaikat yang mulia. Dan yang membaca Al-Qur'an dengan mengeja dan ia membacanya dengan sulit ia mendapatkan dua pahala.” (Hadits Muttafaqalah dan lafal dari Imam Muslim).⁵⁸

- 3) Akan menjadi penolong pada hari kiamat. Rasulullah bersabda:

“Bacalah Al-Qur'an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya.”(Hadits Riwayat Imam Muslim).

- 4) Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kebaikan dan keberkahan.

“Siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah akan mendapatkan satu kebaikan dan satu kebaikan berlipat sepuluh kali.”(Hadits riwayat Imam Tirmidzi).

⁵⁸ Muhammaad Thalib, *Fungsi & Fadilah Membaca Al-Qur'an* (Irsyad Baitus Salam, 2002). hlm. 128

5) Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Rasulullah bersabda:

“Sebaik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.” (Hadits riwayat Imam Bukhari).

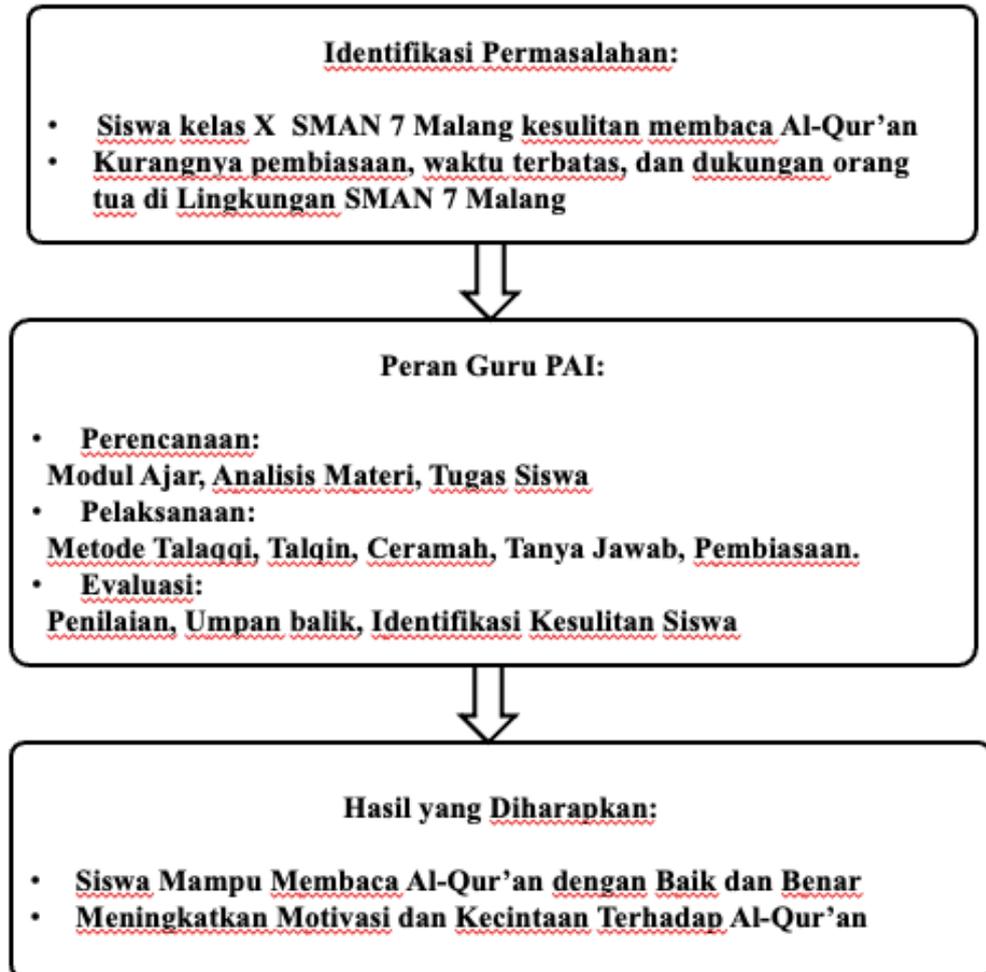
6) Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kenikmatan tersendiri.

7) Orang yang membaca Al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi.⁵⁹

⁵⁹ Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al- Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash*.(Jakarta: Amzah, 2011). hlm. 40

B. Kerangka Berfikir

Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku yang ditulis oleh Moleong, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik yang tertulis maupun lisan, yang berasal dari individu serta perilaku yang diamati.⁶⁰ Menurut Punaji Setyosari, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan, peristiwa, atau objek, baik itu individu maupun aspek lain yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, menggunakan data dalam bentuk angka maupun kata-kata.⁶¹ Sementara itu, Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alami (natural setting). Disebut metode kualitatif karena data yang dikumpulkan serta analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁶²

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian berupa kata- kata, gambar- gambar yang dimana hal tersebut berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk

⁶⁰ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosda Karya, 2017). hlm. 4

⁶¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Prenada Media Group, 2010). hlm. 20

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2012). Hlm. 8

mengetahui dan mendeskripsikan tentang Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X SMAN 7 Malang.

Peneliti memilih pendekatannya dengan studi kasus. Studi kasus dipilih untuk menyelidiki rangkaian system yang membentuk dalam satu kasus tertentu. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistis kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan riset untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan peneliti sebagai penentuan jawaban rasional akademik atas masing-masing fokus penelitian beriringan teori yang dipandang relevan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Malang, yang berlokasi di Jl. Cengger Ayam I No.14, Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah ini terletak di kawasan strategis Kota Malang yang mudah dijangkau dengan berbagai moda transportasi.

Lokasi sekolah dapat diakses melalui Jalan Soekarno-Hatta, salah satu jalan utama di Kota Malang. Dari pusat kota (Alun-Alun Malang),

perjalanan ke SMA Negeri 7 Malang memakan waktu sekitar 15-20 menit dengan jarak sekitar 6 km. Pengguna kendaraan pribadi dapat menggunakan aplikasi navigasi seperti Google Maps atau Waze untuk mendapatkan rute tercepat berdasarkan kondisi lalu lintas terkini.

SMA Negeri 7 Malang berada di kawasan yang cukup ramai dengan berbagai fasilitas pendukung seperti pusat perbelanjaan, rumah makan, dan perkantoran di sekitarnya. Lingkungan sekolah juga memiliki akses jalan yang baik dengan kondisi infrastruktur yang memadai, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara dengan guru serta siswa.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrument penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*) yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informasi kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.⁶³ Oleh karena itu penelitian ini harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati, dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan terjamin keabsahannya.

⁶³ Devi Rosanita, 'Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto)' (UIN Malang, 2016). hlm. 56

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami serta dipelajari oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan para informan, memiliki peluang timbulnya interst dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut maka peneliti harus memperhatikan etika penelitian.⁶⁴ Peneliti diharuskan berbaur dan menyatu dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh tes maupun angket.

Kehadiran Peneliti di lokasi penelitian dilakukan secara bertahap. Mulai dari penelitian pendahuluan dengan mewawancarai beberapa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah yang berada di SMAN 7 Malang.

D. Subjek Penelitian

Dalam Dalam penelitian mengenai Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an Siswa kelas X di SMA Negeri 7 Malang, identifikasi dan pemahaman terhadap subjek-subjek yang terlibat adalah hal yang sangat penting. Penelitian ini melibatkan tiga subjek penting: guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa kelas X, dan pihak sekolah di SMA Negeri 7 Malang yang terlibat langsung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru PAI menjadi subjek utama

⁶⁴ Devi Rosanita, 'Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto)'. (UIN Malang 2016) hlm. 56

karena memegang peran kunci dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan wawancara dan observasi, penelitian ini bertujuan untuk menggali metode yang diterapkan oleh guru, tantangan yang dihadapi, dan efektivitas strategi pembelajaran tersebut. Siswa kelas X juga menjadi subjek dalam penelitian ini, karena mereka merupakan peserta didik yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Data dari siswa akan dikumpulkan melalui wawancara atau angket untuk memahami pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran, penilaian terhadap efektivitas metode yang digunakan oleh guru, serta kendala yang mereka hadapi dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Selain itu, pihak sekolah seperti kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum turut dilibatkan untuk memberikan informasi terkait kebijakan sekolah dalam mendukung pengajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan melibatkan ketiga kelompok subjek tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMA Negeri 7 Malang.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci (*key informants*) dan data yang diperoleh

melalui informan bersifat *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data yang berasal dari bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).⁶⁵

Sehingga dalam melaksanakan penelitian ini, sebelum melakukan wawancara, peneliti menentukan orang-orang yang peneliti tentukan sebagai informan, meliputi : Guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Kurikulum.

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data tersebut diperoleh dari beberapa sumber baik berupa tindakan, kata-kata, maupun dokumen-dokumen di SMAN 7 Malang. Masing-masing fokus penelitian dijabarkan dalam bentuk indikator dan sub indikator untuk mempermudah pemetaan masalah.

Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek. Sedangkan data sekunder dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto.

1. Data Primer yang berkaitan dengan implementasi inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meminimalisir dampak

⁶⁵ Devi Rosanita, 'Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto)' (UIN Malang, 2016). hlm. 61

negatif tiktok ini diperoleh dari sumber dan hasil penelitian lapangan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah :

a) Kepala Sekolah di SMAN 7 Malang.

Kepala sekolah merupakan orang yang mengambil segala kebijakan- kebijakan untuk perkembangan sekolah. Informasi dari kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui biografi guru Pendidikan Agama Islam dan kondisi keberagaman sikap siswa.

b) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 7 Malang.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan objek utama dalam penelitian ini. Guru sebagai fasilitator pembelajaran yang sangat memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Informasi yang diperlukan berupa pemahaman, pendapat, latar belakang yang akan menjadi factor internal dan eksternal dalam kata lain filosofi, visi, misi, cita-cita, harapan, keyakinan hidup, pandangan, perilaku, dan pola interaksi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar hal ini berkaitan dalam hal pengembangan dan penyampaian pemahaman tentang bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai tuntunan Syari'at Agama Islam.

c) Waka Kurikulum

Waka Kurikulum memiliki peran penting dalam perencanaan dan implementasi kurikulum di sekolah. Informasi dari Waka

Kurikulum diperlukan untuk mengetahui strategi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan era digital, termasuk dalam mengantisipasi dampak negatif TikTok terhadap siswa.

d) Siswa di SMAN 7 Malang.

Siswa merupakan orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga meliputi pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Data Sekunder adalah data yang dijangkau melalui dokumen yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian antara lain :

- a) Sejarah berdiri SMAN 7 Malang
- b) Visi dan misi SMAN 7 Malang
- c) Struktur organisasi SMAN 7 Malang
- d) Kebijakan peraturan terkait tata tertib
- e) Program kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan bidang keagamaan
- f) Catatan penilaian siswa oleh guru terkait pemahaman dan sikap ketertarikan terhadap isu agama
- g) Catatan prestasi sekolah terkait dengan bidang keagamaan
- h) Catatan pelanggaran sekolah terutama tentang kekerasan yang mengarah pada sikap acuh.
- i) Foto-foto lingkungan Sekolah

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan suatu penelitian, karena tujuan utama dalam melakukan penelitian adalah mendapatkan data. Data tersebut harus benar-benar valid dan memiliki sumber yang jelas dan mudah dicari. Berikut macam-macam pengumpulan data yang biasa digunakan dalam melakukan penelitian, antara lain:

1) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan secara logis, sistematis, obyektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan untuk mencapai tujuan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing pada kelas eksperimen dan metode ekspositori pada kelas kontrol. Selain itu, juga untuk mengetahui informasi mengenai aktifitas siswa di kelas.⁶⁶

Data hasil analisis dalam penelitian ini dapat dilihat dari jumlah skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentase diperoleh dari akumulasi perolehan skor pada lembar observasi untuk menentukan seberapa besar keaktifan siswa dan guru dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tipe *active debate* pada setiap siklusnya. Cara menghitung persentase keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Sugiyono, *Evaluasi Pembelajaran* (PT Remaja Rosda Karya, 2009). hlm. 153

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang terlibat}}{X} \times 100\%$$

Jumlah seluruhnya

2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ada dua jenis wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, dan tak berstruktur.

Wawancara terstruktur terkesan interogasi karena sangat kaku, dan pertukaran informasi antara peneliti dan yang diteliti sangat minim. Ciri-ciri wawancara terstruktur, antara lain: menyiapkan daftar pertanyaan, waktu wawancara sudah terjadwal, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman wawancara, dan tujuannya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena. Dalam melakukan wawancara ini, selain membawa instrumen atau pedoman wawancara, maka untuk pengumpulan datanya bisa menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar, brosur, dan hal lain yang serasa dibutuhkan.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur ini sama halnya dengan wawancara semiterstruktur. Wawancara ini lebih tepat digunakan dalam konten santai dengan tujuan yang tidak terlalu terfokus, seperti konten talk-show, seminar atau biasa disebut dengan kuliah umum. Ciri-ciri wawancara tidak terstruktur, antara lain: pertanyaan bebas dan jawaban meluas, waktu wawancara sulit ditentukan, sangat fleksibel, tidak terlalu

mementingkan pedoman wawancara, dan tujuannya hanya sekedar untuk mengetahui suatu fenomena.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dengan bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Namun, dapat dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.⁶⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup pengujian kredibilitas (validitas internal), keteralihan (validitas eksternal), keterandalan (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas).⁶⁸

1. *Creadibility*

Peneliti terlebih dahulu memverifikasi keabsahan data sebelum menafsirkannya. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam proses ini meliputi perpanjangan keterlibatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, dan audit. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 2016). hlm. 308

⁶⁸ Devi Rosanita, 'Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto)' (UIN Malang, 2016). Hlm. 70

Langkah Terdapat dua triangulasi yang digunakan, yaitu :

- a) Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Teknik ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.
- b) Triangulasi metode yaitu menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara di cross cek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh terkait dengan implementasi inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meminimalisir dampak negatif Tiktok di SMAN 7 Malang adalah benar- benar data yang valid dan terpercaya.

2. *Transferability*

Peneliti melakukan dengan *Transferability* tujuan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasilnya, maka peneliti membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya tentang inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Bila pembaca memperoleh gambaran yang jelas “semacam apa” dari hasil penelitian ini, maka dapat diberlakukan (*Transferability*), dan laporan ini telah memenuhi standar *Transferability*. Oleh karena itu, peneliti berusaha

membuat laporan penelitian dengan melibatkan berbagai masukan dari berbagai pihak misalnya, terutama pembimbing, dewan penguji dan teman peneliti.

3. *Dependability data*

Selanjutnya peneliti melakukan dependibilitas dalam rangka untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam menyusun konseptualisasi penelitian. Peneliti melakukan uji dependability, dengan melakukan audit terhadap suatu proses penelitian yang peneliti telah lakukan. Dalam hal ini yang akan menjadi auditor adalah dosen pembimbing.

4. *Confirmability*

Konfirmabilitas disebut uji objektivitas penelitian atau kepastian. Peneliti melakukan konfirmasi deta dengan para informan dan para ahli. Peneliti menjagaa obyektivitas hasil penelitian dan langkah ini peneliti lakukan supaya hasil penelitian ini dapat disepakati banyak orang. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan dependiilitas berlangsung selama proses penelitian. Perbedaannya terletak pada penilaiannya. Dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi yang intensif dan revisi berulang-ulang mulai dari kegiatan seminar proposal dan seminar hasil, diskusi dengan dosen pembimbing.

H. Analisa Data

Analisis data merupakan proses mengidentifikasi dan menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengorganisasi data ke dalam kategori tertentu, menguraikannya ke dalam unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis, menyusun pola, menentukan aspek yang relevan untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan agar dapat dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain.⁶⁹

Menurut Ahmad Tanzeh, analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, serta berbagai materi lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Sementara itu, Bogdan dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa analisis data melibatkan proses menelaah, mengorganisir, membagi ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis, mengidentifikasi pola, serta menentukan makna dari data yang kemudian disusun dan dilaporkan secara sistematis.⁷⁰

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Data yang akan dianalisis adalah data tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X di SMAN 7 Malang.

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2005). hlm. 89

⁷⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Teras, 2011). hlm. 168

Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti menyederhanakan dengan merangkum, memilih informasi utama, serta memfokuskan pada aspek yang relevan dengan penelitian. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema dan pola dalam data, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data berikutnya serta memudahkan pencarian informasi saat diperlukan.⁷¹

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat suatu data yang penting yang telah diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi secara terstruktur sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memperjelas pemahaman terhadap suatu

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Alfabeta, 2015). hlm. 405

kasus serta menjadi dasar dalam menentukan langkah yang tepat berdasarkan analisis yang telah dilakukan.⁷²

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif dan kemudian di analisis. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

3. **Penarikan kesimpulan/verifikasi**

Penarikan Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang merespons fokus penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Simpulan disusun secara deskriptif sesuai dengan objek penelitian dan mengacu pada kajian yang mendasari penelitian tersebut.⁷³

Pada tahap penelitian ini, kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelum diteliti gelap atau remang-remang menjadi jelas.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan sebuah proses yang sistematis dan berurutan. Dalam konteks Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMAN 7 Malang, ada beberapa

⁷² *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (PT Bumi Aksara, 2015). hlm. 211

⁷³ *Ibid*, hlm. 212

langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berikut adalah penjelasan mengenai tiap tahapan tersebut.

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diantaranya ialah:

1. Mengidentifikasi masalah/mencari permasalahan

Peneliti harus terlebih dahulu mencari apa masalah yang hendak diteliti.

2. Merumuskan masalah

Peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan masalah-masalah yang akan diteliti. Buatlah secara operasional dan membuat batasan-batasan masalahnya terutama dalam menentukan ruang lingkup masalah yang diteliti.

3. Mengadakan studi pendahuluan

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga dapat diketahui keadaan atau kedudukan masalah tersebut baik secara teoritis maupun praktis. Studi pendahuluan dapat dilakukan dengan studi dokumentar, kepustakaan dan studi lapangan.

4. Menyusun rencana penelitian

Merupakan pedoman selama melaksanakan penelitian.

1. Masalah yang diteliti dan alasan dilakukannya penelitian
2. Bentuk/jenis data yang dilakukan
3. Manfaat/kegunaan penelitian
4. Dimana dilakukannya penelitian
5. Jangka waktu pelaksanaan penelitian
6. Organisasi kegiatan dan pembiayaan
7. Teknik pengumpulan data dan pengolahan data
8. Sistematis laporan yang direncanakan
9. Menentukan dan merumuskan alat penelitian/teknik pengumpulan data

2. Tahap Pelaksanaan

Studi Dalam tahap ini, ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik, diantaranya :

a) Pengumpulan data

Harus didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian.

b) Analisis data

Pengolahan data/analisis ini dilakukan setelah data terkumpul semua kemudian dianalisis, yang diajukan diuji kebenarannya melalui analisis tersebut. Pengolahan datanya dilakukan dengan cara menarik kesimpulan deduktif-induktif.

c) Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan/pengecekan : uji kredibilitas, uji transferability, uji auditabilitas, dan uji confirmability.⁷⁴

3. Tahap Evaluasi

Untuk kepentingan publikasi, maka penelitian harus Evaluasi kepada orang-orang yang berkepentingan. Bentuk dan sistematik evaluasi penelitian dapat berupa artikel ilmiah, laporan, skripsi, thesis atau disertasi. Tahap evaluasi penelitian ini merupakan tahap akhir dalam sebuah proses penelitian.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Alfabeta, 2013). hlm. 374

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah SMAN 7 Malang

Sejarah SMA Negeri 7 Malang ternyata juga dimulai dari kawasan Alun-alun Tugu. Resmi berdiri pada 9 Oktober 1982, sesuai dengan SK Operasional Nomor: 0298/0/1982 dan Nomor Statistik Sekolah: 301056104043, SMA Negeri yang populer dengan sebutan Sabhatansa itu awalnya berstatus sebagai Sekolah Penunjang.⁷⁵

Cerita berdirinya SMAN 7 Malang berawal dari persebaran Sekolah Menengah Atas Negeri yang masih belum merata, yakni berada di Kecamatan Klojen dan Kedungkandang saja. Wilayah Kecamatan Blimbing yang berada di bagian utara dan Kecamatan Lowokwaru di bagian barat Kota Malang yang dinilai potensial ternyata masih belum memiliki SMA Negeri. Kondisi ini mendorong tekad Pemerintah Daerah Tingkat II (sekarang Pemerintah Kota) Kota Malang untuk mengajukan permintaan satu SMA Negeri lagi.

Demi memuluskan keinginan tersebut, Pemda menyiapkan lahan dan sarana pendidikan lainnya di Desa Kendalsari, Kelurahan Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru. Untuk personil alias tenaga pendidiknya menjadi tanggung jawab Dinas Pendidikan Nasional kala itu. Dari situlah asal usul

⁷⁵ <https://sman7malang.sch.id/sejarah-singkat/>

dipilihnya nama Sekolah Penunjang sebagai nama awal SMA Negeri 7 Malang.

Meski tercatat resmi berdiri mulai 9 Oktober 1982, namun Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Sekolah Penunjang ini sudah dimulai sejak 28 Juli 1982. Hanya saja, sekolah ini masih ‘menumpang’ di gedung SMA Negeri 4 Malang di kawasan Alun-alun Tugu. Kepala sekolah pun dirangkap oleh Kepala SMAN 4 Malang, Drs. Soekotjo.

Setahun kemudian, memasuki tahun ajaran baru, sejak 18 Juli 1983, kegiatan KBM SMAN 7 Malang pun pindah ke gedung baru milik sendiri yang dari awak sudah disiapkan Pemda Kota Malang. Lokasi yang kemudian dijuluki sebagai ‘Bhumi Sabhatansa’ itu berada di Jalan Kendalsari (sekarang Jalan Cenger Ayam I/14) No. 20, Kelurahan Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Sejarah SMA Negeri 7 Malang terus berlanjut dari tahun ke tahun hingga kini memiliki 34 ruang kelas, ruang multimedia, laboratorium bahasa, dua laboratorium komputer, laboratorium biologi, laboratorium kimia dan laboratorium fisika yang memadai. Selain itu, ada pula sarana dan prasarana penunjang lain, seperti perpustakaan, UKS, ruang komite sekolah, ruang unitas, sanggar Pramuka, aula, tempat fotokopi, dan kantin.

2. Profil SMAN 7 Malang

SMAN 7 Malang, dikenal sebagai "Sabhatansa" (Satya Bhakti Tansah Tresna), adalah sekolah unggulan di Kota Malang yang berdiri sejak 1982. Berlokasi di Jl. Cenger Ayam I No.14, sekolah ini telah terakreditasi

A dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan lebih dari 1.100 siswa, SMAN 7 Malang menekankan pendidikan karakter dan kepedulian lingkungan melalui berbagai program berbasis alam dan kebiasaan hidup sehat.

a) Visi

SMAN 7 Malang mempunyai Visi yaitu: “Terpuji Dalam Citra, Unggul Dalam Prestasi, Melestarikan Lingkungan Dan Seni Budaya Indonesia”.

b) Misi

Adapun Misi yang dimiliki SMAN 7 Malang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keprobadian dan akhlak mulia serta kecintaan terhadap tanah air.
2. Meningkatkan Prestasi di bidang akademik dan non akademik.
3. Mengintegrasikan konsep pengelolaan lingkungan hidup pada semua kegiatan pembelajaran.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, sehat, nyaman dan rindang.
5. Melastarikan dan membudayakan keragaman hayati di lingkungan sekolah.
6. Melakukan gerak nyata pengurangan pencemaran lingkungan sekolah dan dilingkungan yang lebih luas.

7. Melakukan berbagai upaya untuk melestarikan seni budaya indonesia.⁷⁶

3. Struktur Organisasi SMAN 7 Malang

Struktur organisasi SMA Negeri 7 Malang disusun untuk mendukung tercapainya visi dan misi sekolah secara optimal melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Dengan dipimpin oleh Kepala Sekolah dan didukung oleh jajaran wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, staf tata usaha, serta berbagai koordinator bidang, struktur ini memastikan terciptanya tata kelola yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan program pendidikan dan pembinaan siswa. Kolaborasi antar unsur dalam organisasi sekolah ini menjadi pondasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, berprestasi, dan berkarakter. Berikut ini adalah rincian struktur organisasi di SMAN 7 Malang:

Kepala Sekolah	: lilik Rukisworo, S.Pd., M.M
Waka kurikulum	: Dini Fitria Nurul Aisyah, M.Si
Waka Humas	: Merie Margaretha Kakisina, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Drs Suharto, M.Pd
Waka Sarpras	: Yudhanto, S.Pd

⁷⁶<https://sman7malang.sch.id/visi-misi/>

Koordinator TU : Laili Ivana, M.Pd

Penjaminan mutu : Mujahidin, S.Pd

4. Sarana Prasarana

Tabel 3. 1 Data Jenis Ruang/Gedung

NO	Jenis Ruang/Gedung	Jumlah
1.	Ruang kelas	33
2.	Aula	2
3.	Gazebo	1
4.	Gor Sabhatansa	1
5.	Kantin Sehat	1
6.	Koperasi	1
7.	Laboratorium Bahasa	1
8.	Laboratorium Biologi	1
9.	Laboratorium Kimia	1
10.	Laboratorium Komputer	1
11.	Laboratorium Fisika	1
12.	Masjid	1
13.	Parkir Siswa & Guru	1
14.	Perpustakaan	1
15.	Podium	1
16.	Ruang Bimbingan Konseling	1
17.	Ruang Guru	1
18.	Ruang Humas	1
19.	Ruang Kesiswaan	1
20.	Ruang Keuangan	1
21.	Ruang Komite	1

22.	Ruang Kurikulum	1
23.	Ruang Sarpras	1
24.	Ruang Tata Tertib	1
25.	Ruang Tata Usaha	1
26.	UKS	1

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Malang

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 7 Malang

Hasil penelitian disajikan sebagai penjabaran yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Data yang dikumpulkan diuraikan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data tersebut didasarkan pada wawancara mendalam dengan para informan, dilengkapi dengan informasi tambahan dari responden dan dokumentasi yang relevan. Data- data yang diperoleh peneliti bersumber dari narasumber yang terdiri Ibu Dini Fitria Nurul Aisyah, M.Si selaku Waka Kurikulum dan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam. Berikut ini merupakan

klasifikasi peneliti melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan analisis data.

- a. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 7 Malang.
- b. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam yang tepat dan beragam sangat diperlukan karena merupakan kunci utama tercapainya kesuksesan pendidikan.
- c. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam yang tepat dan beragam sangat diperlukan karena merupakan kunci utama tercapainya kesuksesan pendidikan.

Perencanaan merupakan proses menyusun rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, termasuk mengatur urutan penyampaian materi pelajaran serta mengintegrasikan fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang terdapat dalam bidang studi tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta merealisasikan program pendidikan sesuai rencana. Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang selaras dengan kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum yang disusun berdasarkan standar nasional yang telah ditetapkan. Wawancara yang dilakukan di SMAN 7 Malang, berdasarkan pernyataan Ibu Dini Fitria Nurul Aisyah, M.Si selaku waka kurikulum yang di wawancarai oleh peneliti mengenai perencanaan sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran di SMAN 7 Malang ini dilakukan dengan mewajibkan guru di setiap awal tahun untuk membuat perencanaan pembelajaran selama satu tahun. Dimulai dari menganalisis jumlah tatap mukanya dan kompetensi apa saja yang akan diajarkan di situ. Setelah itu dipetakan yang selanjutnya akan dibuat menjadi program tahunan, program semester, silabus. Selanjutnya dengan adanya prota, promes, dan silabus maka nanti akan dibuat menjadi Modul Ajar”. [DF.RM.1.1]⁷⁷

Selain itu menurut Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Untuk perangkat pembelajaran memang harus diwajibkan bagi setiap guru sebelum melakukan pembelajaran, di awal tahun guru diharapkan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, dan Modul Ajar. Fungsi Modul Ajar ini adalah sebuah cara untuk merancang proses pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai seperti apa yang telah direncanakan sebelumnya”. [SH.RM.1.2]⁷⁸

Dari pemaparan Ibu Dini Fitria Nurul Aisyah, M.Si dan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I dapat diketahui bahwa perencanaan guru dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran berfungsi sebagai panduan atau pemberi arah bagi seorang guru. Hal tersebut penting karena proses pembelajaran adalah sesuatu yang sistematis dan berpola. Penyusunan Modul Ajar yang didalamnya memuat pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum berdasarkan standar yang telah ditentukan secara nasional. Seorang guru harus pandai-pandai memilih pendekatan,

⁷⁷ Dini Fitria Nurul Aisyah, M.Si (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Malang, 10 April 2025.

⁷⁸ Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Malang, 16 April 2025.

strategi, metode, dan media pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Untuk memahami bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi dalam mengorganisasi pembelajaran, langkah awal yang dilakukan adalah menganalisis materi yang akan disampaikan kepada siswa. Setelah analisis tersebut, guru kemudian menyampaikan inti materi kepada peserta didik untuk dibahas selama proses pembelajaran. Ringkasan dari materi utama ini diambil dari buku sumber yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini dituturkan oleh Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I. sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran saya selalu mengupayakan menganalisis pokok materi terlebih dahulu kemudian baru menata bahan ajar yang akan saya berikan kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar”.
[SH.RM.2.1]⁷⁹

Sesuai dengan penuturan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I dapat disimpulkan bahwa pada saat memberikan pokok materi terjadilah proses interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa mengenai bahan yang diprogramkan dalam suatu bidang studi. Hal ini dilakukan agar guru dan siswa memiliki kesiapan dalam kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan setiap kali pertemuan, guru Pendidikan Agama Islam

⁷⁹ Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Malang, 16 April 2025.

memberikan tugas kepada siswa secara mandiri. Siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, tanpa adanya kerjasama dengan orang lain. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I mengatakan bahwa.

“Untuk tugas siswa ini ada dua yaitu tugas ketika pembelajaran dan juga tugas setelah selesai pembelajaran. misalnya tugas di rumah juga saya berikan, tetapi tidak setiap kali pertemuan. Jadi tugas itu harus ada. Ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan masing-masing siswa. Karena ketika kita hanya menyampaikan materi, anak-anak berdiskusi, tidak ada evaluasi maka tidak bisa kita mengukur kemampuan anak. Ketika di kelas terkadang saya meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan, meminta untuk mengerjakan pertanyaan dalam buku”. [SH.RM.3.1]⁸⁰

Selain pemberian materi dan penugasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan strategi agar siswa bersemangat sejak awal dimulainya pembelajaran. hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I sebagai berikut.

Namun selain memberikan tugas membaca Al-Qur'an secara mandiri kepada siswa guru juga memberikan tugas secara kelompok. Hal tersebut dituturkan oleh Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I sebagai berikut.

“Kadang saya juga memberi tugas secara kelompok. Yaitu dengan membagi jumlah siswa dalam kelas, kemudian dalam setiap kelompok saya minta membaca sebuah surat dengan lantang di depan kelompok lainnya, kemudian saya mengomentari penampilan mereka. Untuk yang individu

⁸⁰ Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Malang, 16 April 2025.

terkadang saya menunjuk langsung, kadangkala juga saya memberikan tugas peta konsep pada materi pembelajaran PAI di Whatsapp kemudian di kumpulkan via G-Form sebagai bentuk tugas individu siswa”. [SH.RM.3.1]⁸¹



(Gambar 1. 1 Penugasan individu peserta didik homework via Whatsapp)⁸²

Sesuai dengan penuturan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I dapat diketahui bahwa pemberian tugas dilakukan menggunakan dua cara yaitu tugas secara mandiri dan kelompok. Pemberian tugas dilakukan secara mandiri disamping memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensinya, juga memungkinkan setiap siswa menguasai seluruh bahan materi secara penuh. Namun pemberian tugas secara kelompok memiliki manfaat selain membuat siswa aktif berdiskusi bersama temannya juga mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab sesama siswa.

Selanjutnya guru membuat format penilaian atas penguasaan setiap materi. Setelah memberikan pelajaran, guru membagikan format evaluasi untuk diisi oleh siswa. Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat

⁸¹ Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Malang, 16 April 2025.

⁸² Dokumentasi penugasan individu peserta didik homework via whatsapp.

keberhasilan dari tahap pemberian pelajaran. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I sebagai berikut.

“Ketika memberikan tugas, saya tidak memberikan soal yang banyak sehingga bisa langsung saya koreksi. Kemudian hasil tes akan saya bagikan kepada siswa agar siswa bisa mengetahui kemampuannya pada pelajaran tersebut. Dan untuk menyempurnakan pembelajaran, di akhir pembelajaran saya selalu mengingatkan kembali tentang tujuan mempelajari materi yang saya sampaikan khususnya keutamaan-keutamaan membaca Al- Qur’an. Dan tidak lupa selalu menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama menggunakan lagu-lagu dan irama”.
[SH.RM.3.2]⁸³

Sesuai dengan penuturan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I dapat disimpulkan bahwa disamping guru melihat dari materi test, juga dapat diketahui diantara soal-soal tersebut manakah yang paling banyak tidak dijawab, dan dapat mengetahui kemampuan sesungguhnya siswa dari hasil tes keterampilan. Dengan begitu seorang guru Pendidikan Agama Islam bisa mengulang materinya kembali agar siswa lebih paham dan menguasai apa yang diajarkan oleh guru. Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMAN 7 Malang.

⁸³ Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Malang, 16 April 2025.

2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 7 Malang

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu cara yang dilaksanakan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penyampaian strategi pembelajaran Al-Qur'an, seorang guru harus memilih dan menentukan strategi pembelajaran juga harus memperhatikan beberapa kriteria seperti berorientasi pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang akan disampaikan, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik. Apalagi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru harus kreatif dan cermat dalam memilih strategi, metode, media, dan teknik pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan dapat memahami pelajaran dan pengajaran guru dengan baik sehingga kemampuan mempelajari ilmu Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat meningkat. Menentukan strategi pembelajaran sangatlah penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Berikut ini wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai strategi pembelajaran sebagai berikut.

“Strategi itu pasti digunakan dan sangat penting, karena bagaimana strategi kita sebagai seorang guru itu menentukan jalannya pembelajaran, oleh sebab itu menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Untuk pembelajaran Al-Qur'an saya selalu memutar otak agar bagaimana caranya siswa selalu menyukai Al-Qur'an, siswa selalu semangat ketika pembelajaran Al-Qur'an. Karena ketika melaksanakan pembelajaran, kunci keberhasilannya menurut saya adalah bagaimana minat dan

ketertarikan siswa terhadap materi yang akan kita berikan”.
[SH.RM.1.1]⁸⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan Ibu Dini Fitria Nurul Aisyah, M.Si selaku waka kurikulum. Beliau menyampaikan penuturannya sebagai berikut.

“setiap guru di Sekolah ini selalu di kontrol dan selalu di awasi oleh bapak kepala dan juga saya, jadi seorang guru memang dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini bisa dilakukan dengan benar-benar memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk keadaan siswa yang sangat bervariasi, guru harus selalu rutin melakukan evaluasi”.
[DF.RM.1.3]⁸⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa menentukan strategi pembelajaran merupakan langkah yang penting dalam proses pembelajaran. dalam memilih strategi pembelajaran harus memperhatikan beberapa kriteria seperti berorientasi pada tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, kondisi dan kebutuhan peserta didik. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti mengenai strategi pembelajaran dengan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

“Saya dalam pembelajaran selalu mengotak-atik strategi dan metode pembelajaran, karena dalam setiap strategi itu setiap siswa memiliki respon dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu saya selalu menggunakan strategi dan teknik mengajar yang bervariasi, agar intisari pembelajaran dapat ditangkap oleh semua siswa dengan baik. Kalau dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an saya sering

⁸⁴ Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Malang, 16 April 2025.

⁸⁵ Dini Fitria Nurul Aisyah, M.Si (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Malang, 10 April 2025.

memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dengan cara terkadang saya putarkan video-video suara para qori, saya putarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an oleh imam-imam besar seluruh dunia dengan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti LCD proyektor dan salon pengeras suara, kadangkala juga saya mengirim video dan rekaman suara itu di grup WA kelas, agar dapat di dengarkan dan dipelajari oleh siswa ketika dirumah". [SH.RM.1.4]⁸⁶



(Gambar 1. 2 Kegiatan Pembelajaran menggunakan media LCD proyektor)⁸⁷

Sesuai dengan pernyataan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I, maka dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran langsung (direct instruction). Pada strategi pembelajaran inkuiri menekankan siswa dapat berfikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dinyatakan. Strategi pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai objek belajar. Tujuan strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, siswa akan lebih mudah menyerap materi pelajaran dengan mencari informasi secara mandiri dari buku atau literatur yang lainnya.

⁸⁶ Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Malang, 16 April 2025.

⁸⁷ Dokumentasi kegiatan pembelajaran menggunakan media LCD proyektor.

Sedangkan strategi pembelajaran langsung merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara langsung dari seorang guru kepada sekelompok siswa. Tujuan strategi pembelajaran langsung adalah digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi saat pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode merupakan suatu hal yang penting. Metode digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan pembelajaran nyata, agar tujuan pembelajaran yang telah tersusun dapat tercapai secara optimal (efektif dan efisien). Metode yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap bagaimana peserta didik dapat menerima dan memahami pembelajaran yang dilaksanakan. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti mengenai metode pembelajaran dengan Ibu Dini Fitriana Nurul Aisyah, M.Si selaku guru waka kurikulum sebagai berikut.

“Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai situasi didalam setiap kelas, walaupun sebelumnya guru sudah membuat perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar, Silabus dan lainnya, pada pelaksanaan di kelas guru tetap harus menyesuaikan kembali dengan situasi yang terjadi, sehingga pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan suatu pembelajaran tetap bergantung kepadabagaimana cara seorang guru itu mengondisikan kelasnya, khususnya pada pelajaran Al-Qur’an itu banyak poin- poin yang harus benar-benar di pahami oleh siswa, seperti pemahaman tajwid dan

kandungan Al-Qur'an yang berguna untuk kehidupan siswa di dunia nyata". [DF.RM.2.3]⁸⁸

Wawancara yang dilakukan peneliti mengenai metode pembelajaran dengan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

“Saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pembiasaan, dan pengulangan. Saya memilih metode tersebut karena saya ingin siswa memahami materi Al-Qur'an terutama dalam ilmu tajwid sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan menggunakan metode-metode tersebut akan memudahkan saya untuk menerangkan materi Al-Qur'an, marangsang siswa untuk melatih daya fikir, dan terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa". [SH.RM.1.5]⁸⁹

Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan bahwa metode yang utama digunakan dalam menyampaikan materi Al-Qur'an adalah menggunakan metode ceramah. Berikut wawancara dengan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I sebagai berikut.

“Pada saat proses pembelajaran, saya selalu tetap menggunakan metode ceramah, entah di awal, di tengah ataupun di akhir pembelajaran. Karena siswa itu selalu butuh untuk diberi pancingan dulu agar pikirannya terbuka dan mempunyai minat untuk mempelajari materi yang akan dibahas. Apalagi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam itu banyak yang tidak bisa di jelaskan dengan strategi inkuiri saja misalkan. Karena selain harus mampu menguasai materi, pelajaran Pendidikan Agama Islam itu siswa harus bisa mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya. Khususnya pada kemampuan membaca Al-Qur'an itu saya selalu mengajak siswa untuk bersama-sama belajar membaca Al-Qur'an dengan selalu memperhatikan

⁸⁸ Dini Fitria Nurul Aisyah, M.Si (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Malang, 10 April 2025.

⁸⁹ Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Malang, 16 April 2025.

tajwid, seringnya saya menggunakan metode lagu-lagu agar siswa juga tidak bosan pada pembelajaran”. [SH.RM.1.5]⁹⁰

Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Malang selalu dituntut untuk kreatif dalam pemilihan strategi dan metode pembelajaran. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan pokok materi yang akan dibahas dan juga kondisi peserta didik. Menurut penuturan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I dijelaskan bahwa.

“Saya juga menggunakan metode demonstrasi. Setelah saya menggunakan metode ceramah saya menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan apa yang mereka tangkap dan apa yang mereka pahami materi yang saya jelaskan sebelumnya. Yaitu dengan meminta beberapa anak yang saya anggap berkemampuan baik untuk mendemonstrasikan kemampuannya didepan teman sekelasnya. Saya meminta kepada siswa yang saya anggap sudah fasih untuk membaca Al-Qur’an dan disimak oleh teman sekelasnya, sehingga teman-temannya mungkin akan merasa tertantang untuk bisa seperti temannya yang sudah fasih tadi. Dengan begitu semua akan memiliki ketertarikan untuk lebih giat lagi dalam belajar membaca Al-Qur’an hingga lebih fasih”. [SH.RM.1.5]⁹¹

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Malang adalah sangat beragam diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pembiasaan, dan metode pengulangan. Metode ceramah digunakan untuk memberi stimulus dan motivasi kepada peserta didik tentang keutamaan-keutamaan

⁹⁰ Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Malang, 16 April 2025.

⁹¹ Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Malang, 16 April 2025.

membaca Al-Qur'an. Sedangkan metode tanya jawab dan demonstrasi diterapkan untuk menguji dengan memberikan pertanyaan dan mendemostrasikan apa yang sudah dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu metode pembiasaan bertujuan untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dalam membaca Al-Qur'an, sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari. Kemudian metode pengulangan diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik dan mendalam mengenai bacaan- bacaan tajwid, sehingga peserta didik diharapkan tidak mudah lupa apa yang telah dipelajari dan bisa diterapkan ketika membaca Al-Qur'an.

Pemilihan metode yang tepat sangat diperlukan demi meningkatkan kualitas belajar siswa. Metode memiliki peran yang penting dalam pembelajaran yaitu sebagai rambu-rambu atau haluan dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Bahkan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode.

Oleh karena itu setiap guru dituntut untuk menguasai berbagai metode dalam rangka memperoleh pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus kreatif dan mampu mengembangkan strategi pembelajaran. Penggunaan metode dan media yang dapat merangsang peserta didik juga merupakan kriteria strategi

pembelajaran yang baik. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan banyak hal seperti pokok materi, ketersediaan sarana prasarana, kondisi siswa dan lain sebagainya. Hal ini sesuai penuturan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I sebagai berikut.

“Terkait Media, saya menggunakan media pembelajaran PAI ini tetap harus disesuaikan dengan materi pembahasan dan juga ketersediaan sarana prasarana di sekolah ini, untuk menjadikan proses pengajaran lebih menarik saya juga menambahkan dengan memutarakan atau memberikan rekaman atau video yang berisi macam-macam lagu yang bacaannya juga fasih dan sesuai dengan tajwid”.
[SH.RM.2.4]⁹²

Media pembelajaran merupakan aspek pendukung yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran peserta didik. Media pembelajaran yang di terapkan bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras. Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan hal sebagai berikut.

“Saat pembelajaran saya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi diantaranya Al-Qur’an, tulisan ayat-ayat Al-Qur’an, gambar, dan video pembelajaran. Jika materinya hukum bacaan Al- Qur’an dan membaca Al-Qur’an dengan benar, maka saya lebih sering menggunakan media pembelajaran berupa video-video yang berisi tentang suara-suara orang mengaji”.
[SH.RM.2.4]⁹³

Selanjutnya Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I menambahkan pernyataan berikut ini.

⁹² Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Malang, 16 April 2025.

⁹³ Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Malang, 16 April 2025.

“Kadang-kadang jika materinya tajwid maka saya memanfaatkan media gambar dan tulisan ayat-ayat Al-Qur’an”. [SH.RM.2.4]⁹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, Selain memilih metode yang cocok untuk peserta didik guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi diantaranya yaitu media visual berupa tulisan ayat-ayat Al-Qur’an pilihan yang nantinya dibaca oleh peserta didik. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan media audiovisual berupa gambar dan suara orang yang sedang membaca Al-Qur’an dengan makhroj dan tajwid yang benar. Dengan begitu maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih menyenangkan dan siswa tidak cepat merasa bosan. Penggunaan media pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Memilih dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi akan sangat mendukung proses pembelajaran jika disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Penggunaan media pembelajaran di SMAN 7 Malang lebih menekankan penggunaan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar yang mudah diperoleh dan juga ekonomis.

⁹⁴ Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Malang, 16 April 2025.

3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 7 Malang

Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah cara untuk menata interaksi antara peserta didik dengan variabel strategi pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi perencanaan dan strategi pelaksanaan tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam dimensi strategi pelaksanaan pembelajaran diuraikan beberapa klasifikasi yang meliputi: a) proses dalam merencanakan pembelajaran, b) memperoleh informasi dan menilai keputusan dalam pembelajaran, c) mengingatkan kompetensi prasyarat, dan d), memberikan umpan balik.

Proses dalam merencanakan pembelajaran dan menilai keputusan dalam pembelajaran kepada siswa penting dilakukan karena dengan diberikannya, siswa akan lebih baik lagi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai penuturan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I, sebagai berikut.

“Dalam setiap pembelajaran saya selalu mengawali dengan proses dalam merencanakan pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan penilain belajar kepada siswa di kelas. Pemberian nilai itu harus diberikan kepada siswa, apalagi kalau pada pelajaran Al-Qur'an ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan belajar siswa. Misalnya ketika dalam materi Tajwid, saya selalu mengajak siswa untuk belajar dengan teliti karena membaca Al-Qur'an itu wajib dengan sesuai tajwidnya, sering saya menggunakan metode belajar serasa bermain agar siswa tidak bosan dan selalu semangat dalam pembelajaran

sehingga mereka dapat memmbaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan tajwidnya". [SH.RM.3.3]⁹⁵

Dari penuturan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I dapat disimpulkan bahwa proses dalam merencanakan pembelajaran dan penilaian adalah membuat siswa lebih semangat mengikuti pelajaran, meminimalisir perasaan jenuh, menumbuhkan sikap optimis, dan mengajarkan siswa untuk tidak menyerah. Dalam mengajar Al-Qur'an harus ada pemberian nilai karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk merupakan pelajaran yang materinya mengharuskan siswa untuk benar-benar paham dan hafal, jika mata pelajarannya membosankan maka guru harus pintar mengatur strategi agar peserta didik senang mengikuti pembelajaran.

Langkah selanjutnya yaitu guru mengingatkan kompetensi prasyarat. Hal ini berfungsi untuk menggali pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Setelah guru mengetahui sejauh mana pengetahuan awal yang dimiliki siswa, maka bahan pengajaran yang diberikan berdasarkan kurikulum yang tercantum dalam sekolah, harus disesuaikan dengan pengetahuan awal siswa. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

“Mengingat kompetensi prasyarat adalah cara untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dalam hal ini strategi yang saya gunakan juga disesuaikan dengan kompetensi awal yang dimiliki siswa, misalnya dalam pembelajaran

⁹⁵ Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Malang, 16 April 2025.

membaca Al-Qur'an itu saya sering mengelompokkan antara siswa yang belum mahir membaca dan yang sudah fasih membaca, saya memerintahkan siswa yang sudah mahir membaca untuk mencontohkan dan membelajari temannya yang kurang fasih agar pembelajaran tetap menyenangkan dan berjalan dengan efektif ”. [SH.RM.1.7]⁹⁶



(Gambar 1. 3 Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an secara berkelompok murid kelas X SMAN 7 Malang)⁹⁷

Untuk mengetahui perkembangan daya serap setiap siswa terhadap materi yang telah diberikan, maka guru perlu menilai penampilan siswa dan memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik. Mengadakan penilaian selama proses belajar berlangsung, antara lain dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum difahaminya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini sesuai penuturan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I sebagai berikut.

“Di akhir pembelajaran saya selalu memberikan pertanyaan kepada siswa, kalau bisa kita harus menyiapkan hadiah

⁹⁶ Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Malang, 16 April 2025.

⁹⁷ Dokumentasi Pembelajaran Al-Qur'an secara berkelompok murid kelas X SMAN 7 Malang.

kepada siswa agar mereka punya semangat lebih untuk berani menjawab pertanyaan guru dengan benar, kalau di kelas itu saya misalnya ketika pada materi tajwid, saya memberikan tantangan kepada yang berani membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan menggunakan lagu tertentu yang saya ajarkan didepan teman-temannya maka akan saya beri nilai yang bagus sebagai reward agar mereka senang". [SH.RM.3.5]⁹⁸

Dari penuturan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I, dapat diketahui bahwa pemberian komentar atau penilaian oleh guru kepada pekerjaan yang dibuat oleh siswa dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi dan mengetahui kemampuan dirinya.

Setelah menilai penampilan siswa, seorang guru memberikan umpan balik atau feedback kepada siswa. Umpan balik adalah pemberian informasi yang diperoleh siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian hasil belajarnya. Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan sebagai berikut.

"Pastinya iya, dalam pembelajaran, umpan balik merupakan hal penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa dan juga agar siswa lebih jelas dalam memahami pelajaran yang sudah ajarkan. Khusus dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an kegiatan ini berguna untuk mengetahui sampai mana kemampuan yang sudah dikuasai oleh siswa, agar di pertemuan selanjutnya saya bisa melakukan hal lain yang bisa saya lakukan agar siswa benar-benar mampu menguasai teknik membaca Al-Qur'an yang baik dan indah sesuai dengan kaidahnya". [SH.RM.3.5]⁹⁹

⁹⁸ Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Malang, 16 April 2025.

⁹⁹ Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Malang, 16 April 2025.

Kegiatan umpan balik merupakan aspek penting dalam pembelajaran. guru dapat melakukan berbagai cara untuk memberikan umpan balik, seperti umpan balik secara lisan, tes, dan komentar tertulis. Tanpa adanya umpan balik, siswa tidak mungkin dapat memperbaiki kekurangannya, dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan ketrampilan yang sempurna.

Dalam upaya mencapai tujuan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, di lembaga SMAN 7 Malang setiap harinya ada program baca juz 30 dan surat-surat pendek secara bersama. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Dini Fitria Nurul Aisyah, M.Si selaku Waka Kurikulum yaitu sebagai berikut:

“Jadi di sekolah kami yaitu setiap hari di jam pertama tepatnya pukul 7 pagi ada pembacaan surat pendek Bersama, dari central ada anak 1 membacakan surat pendek kemudian di ikuti semua murid di kelas masing-masing sambil di damping bapak ibu guru yang mengajar di jam pertama selama 10-15 menit, nah ini sebagai salah satu upaya kita untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa”. [DF.RM.11]¹⁰⁰

Kegiatan pembelajaran yang berkualitas merupakan salah satu kunci dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dukungan dari semua pihak sangatlah diperlukan demi tercapainya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan dampak yang positif bagi seluruh peserta didik.

¹⁰⁰ Dini Fitria Nurul Aisyah, M.Si (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Malang, 10 April 2025.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni Strategi Guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik di SMAN 7 Malang. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. fokus penelitian yang menjadi pokok penelitian ini adalah 1) Bagaimana Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik di SMAN 7 Malang? 2) Bagaimana Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik di SMAN 7 Malang? 3) Bagaimana Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an Peserta didik di SMAN 7 Malang? Untuk memudahkan pengolahan data dan analisa data hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1) Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik di SMAN 7 Malang	<ul style="list-style-type: none"> a. Perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar. b. Menganalisis pokok materi. c. Memberikan tugas kepada siswa. d. Membuat format penilaian.
2) Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik di SMAN 7 Malang	<ul style="list-style-type: none"> a. Memilih dan menentukan strategi pembelajaran. b. Menjelaskan tujuan pembelajaran. c. Menggunakan pembelajaran yang beragam yaitu metode talaqqi, talqin, ceramah, demonstrasi, tanya jawab, pembiasaan. d. Memberikan petunjuk belajar. e. Menggunakan berbagai macam media pembelajaran, berupa Al-Qur'an, gambar dan video pembelajaran.
3) Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik di SMAN 7 Malang	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses dalam merencanakan pembelajaran b. Memperoleh informasi dan menilai keputusan dalam pembelajaran c. Mengingat kompetensi prasyarat d. Memberikan umpan balik saat menjelaskan materi pembelajaran

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Berikut ini pembahasan tentang hasil penelitian berdasarkan pada indikator strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas X di SMAN 7 Malang.

Pertama, ditemukan peneliti melihat kondisi siswa yang berbeda-beda, jadi siswa yang memiliki kecerdasan tinggi bisa faham dengan materi pelajaran yang disampaikan gurunya, sehingga perencanaan pemilihan metode dengan melihat kondisi kelas sangat penting karena apabila metode dengan kondisi kelas tidak sesuai yang direncanakan sebelumnya, langkah operasional yang dilakukan oleh guru dalam upaya melaksanakan strategi pembelajaran yang dipilih dan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran, sehingga guru memiliki memiliki peran penting dalam pemilihan metode bagi siswa.

Perangkat pembelajaran adalah komponen yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut pendapat Zuhdan dan Hasrawati dalam Rahayu dijelaskan bahwa perangkat pembelajaran adalah beberapa sarana dan media yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan

sistematis sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.¹⁰¹

Strategi perencanaan guru dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran berfungsi sebagai panduan atau pemberi arah bagi seorang guru. Hal tersebut penting karena proses pembelajaran adalah sesuatu yang sistematis dan berpola. Penyusunan Modul Ajar yang didalamnya memuat pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum berdasarkan standar yang telah ditentukan secara nasional. Seorang guru harus pandai-pandai memilih pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien

Kedua, Memberikan pokok materi pembelajaran adalah komponen yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajan. Menurut pendapat Zuhdan dan Hasrawati dalam Rahayu dijelaskan bahwa perangkat pembelajaran adalah beberapa sarana dan media yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan sistematis sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.¹⁰²

¹⁰¹ Galih Dian Septian Rahayu, *Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran* (CV. Tre Alea Jacta Pedagogie). hlm. 1

¹⁰² Dian Septian Rahayu, *Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran*. hlm. 2

Menurut pendapat Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa, “Materi yang telah disiapkan dalam setiap kali pertemuan kepada siswa untuk difotokopi hal ini sangat membantu siswa dalam menggabungkan dan memadukan pengetahuan atau proses secara pribadi”.¹⁰³

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I, dapat diketahui bahwa pada saat memberikan pokok materi terjadilah proses interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik mengenai bahan yang diprogramkan dalam suatu bidang studi. Hal ini dilakukan agar guru dan peserta didik memiliki kesiapan dalam kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Ketiga, dalam pemilihan materi pelajaran diperlukan Materi-materi tertentu yang ditugaskan oleh guru untuk dibahas oleh peserta didik secara individu. Mulyono dalam Solikah mengatakan bahwa, “Biarkan peserta didik berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar”.¹⁰⁴ Peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas secara individu tanpa adanya kerjasama dengan orang lain. Sisi positifnya adalah terbangunnya rasa percaya diri peserta didik dan peserta didik tidak memiliki ketergantungan pada orang lain. Namun, di sisi lain terdapat kelemahan diantaranya, jika siswa menemukan kendala dalam

¹⁰³ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan* (CV Budi Utama, 2015). hlm. 41

¹⁰⁴ *Ibid.*, h.45

pembelajaran, minat dan perhatian peserta didik justru berkurang karena kurangnya komunikasi belajar antar peserta didik.

Pemberian tugas secara kelompok dapat diartikan sebagai metode kerja kelompok. Darmadi menjelaskan bahwa, metode tugas kerja kelompok diberikan guru kepada siswa atas dasar pesencanaan bersama. Metode tugas kelompok adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu guru memberikan tugas kepada peserta didik secara kelompok. Jadi peserta didik disusun secara berkelompok dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan belajar secara kelompok.¹⁰⁵

Pemberian tugas oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan menggunakan dua cara yaitu tugas secara mandiri dan kelompok. Pemberian tugas dilakukan secara mandiri dengan setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensinya. Disamping itu diharapkan setiap peserta didik menguasai seluruh bahan materi secara penuh. Sedangkan pemberian tugas secara kelompok memiliki manfaat selain membuat peserta didik aktif berdiskusi bersama temannya juga mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab sesama peserta didik.

Keempat, Membuat format penilaian atas penguasaan tiap materi hal ini Guru hendaknya membuat format penilaian atas penguasaan setiap materi. Sebagaimana yang ditulis Nasution dengan mengutip pendapat Bruner bahwa, “Dalam proses belajar mengajar itu dapat dibedakan ke

¹⁰⁵ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Deepublish, 2017). hlm. 224

dalam tiga fase atau episode yaitu, 1) informasi, 2) transformasi, 3) dan evaluasi". Dalam hal ini setiap kali memberikan pelajaran, guru membagikan format evaluasi untuk diisi oleh siswa. Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap pemberian materi pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I dapat diketahui bahwa, guru mengumumkan hasil tes yang diberikan agar peserta didik dapat mengetahui kemampuannya pada pembelajaran Al-Qur'an, selain guru dapat mengetahui hasil dari test penguasaan terhadap materi, guru juga dapat mengetahui hasil tes keterampilan siswa terutama pada kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan itu guru dapat mengukur dan merencanakan langkah selanjutnya yang bisa dikembangkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

Kelima, evaluasi hasil pembelajaran yang telah ditentukan melalui cara yang sistematis dilakukan oleh guru terdapat perangkat penunjang pembelajaran yang perlu untuk disiapkan, guru di SMAN 7 Malang secara berkala, yang dilakukan setelah pembelajaran selesai atau di akhir tahun sebagai salah satu evaluasi untuk melihat kemampuan siswa.

Hal tersebut senada dengan teori mengenai tujuan evaluasi yang disampaikan oleh chabib toha bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu

objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹⁰⁶

Evaluasi dalam perencanaan juga perlu dipersiapkan sebaik mungkin dalam pembelajaran, dan di butuhkan untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sudah berjalan atautkah belum, hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh wina sanjaya bahwa evaluasi berarti tujuan pengumpulan data untuk menemukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana dari tujuan pendidikan sudah tercapai. Perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan dan setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai sedangkan sementara perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹⁰⁷ Memastikan proses pembelajaran berjalan dengan sistematis sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (PT. Raja Grafindo Persada, 1996). hlm. 10-11

¹⁰⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Prenada Media Group, 2010). hlm. 126

¹⁰⁸ Dian Septian Rahayu, *Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran*. hlm. 1

B. Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah lanjutan yang dilakukan oleh seorang guru setelah proses pengorganisasian atau perumusan strategi pembelajaran yang ditetapkan. Dalam proses ini guru menjalankan semua yang telah direncanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bersama dengan siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa agar mereka memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, aspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.¹⁰⁹ Oleh sebab itu efektif atau tidak suatu pembelajaran tersebut ditentukan oleh beberapa hal seperti guru, siswa, bahan ajar, sarana dan prasarana dan sebagainya.

Pelaksanaan adalah cara untuk menyampaikann pembelajaran pada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.¹¹⁰ Pelaksanaan materi pembelajaran merupakan komponen metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan. Strategi pelaksanaan pembelajaran

¹⁰⁹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. hlm. 133

¹¹⁰ Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Bumi Aksara, 2011). hlm.

terdiri dari: (a) Media pembelajaran, (b) Interaksi pembelajar dengan media, dan (c) Bentuk belajar mengajar.¹¹¹

Berikut ini pembahasan tentang hasil penelitian berdasarkan pada indikator strategi penyampaian yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di SMAN 7 Malang.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang bervariasi harus disesuaikan dengan dengan materi pembelajaran dan kondisi atau kebutuhan peserta didik. Selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga tidak membuat kelas menjadi jenuh dan membosankan. Berikut ini pembahasan tentang hasil penelitian berdasarkan pada indikator strategi penyampaian yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 7 Malang.

- 1) Menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam penyampaian pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut pendapat Surur dijelaskan bahwa, strategi pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah

¹¹¹ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*. hlm. 46

ditetapkan, dalam arti ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah metode dalam arti yang luas mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan, prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.¹¹²

Menentukan strategi pembelajaran merupakan langkah yang penting dalam proses pembelajaran. Adapun dalam memilih strategi pembelajaran harus memperhatikan beberapa kriteria seperti berorientasi pada tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, kondisi dan kebutuhan peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 7 Malang yaitu strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran langsung diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan cara guru menjelaskan materi pembelajaran secara langsung, mmenjelaskan inti-inti dari pembelajaran yang akan dilakukan dan melakukan umpan balik kepada siswa. Sedangkan strategi pembelajaran inkuiri diterapkan dengan cara mengondisikan kelas agar saat pembelajaran peserta didik

¹¹² Agus Miftakhus Surur, *Ragam Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan Evaluasi Formatif*, (Banten: Cv Aa Rizky, 2020), Hlm. 11 (CV. AA. RIZKY). hlm. 11

lebih aktif mencari informasi yang berkaitan dengan ilmu Al-Qur'an, khususnya ilmu mengenai teknik membaca Al-Qur'an, ilmu tajwid yang mencakup hukum- hukum membaca Al-Qur'an melalui buku atau literatur yang lainnya, kemudian menanyakan kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya. Hal ini bisa disimpulkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

2) Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran

Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru menentukan atau memilih metode yang akan digunakan saat pembelajaran supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Kusnadi menyatakan bahwa, metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.¹¹³ Pemilihan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan dibahas.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I dapat diketahui bahwa, guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru dituntut

¹¹³ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif* (Edu Publisher, 2018). hlm. 18

untuk menguasai berbagai metode dalam rangka memperoleh pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan pembelajaran menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya yaitu, ceramah, pembiasaan, keteladanan, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode memiliki peran yang penting dalam pembelajaran yaitu sebagai rambu-rambu atau haluan dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis.

Beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran ini telah sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, hal ini dapat dilihat dari beberapa hadits berikut.

a. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah merupakan salah satu metode yang pertama dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana dalam sejarah Islam, metode talaqqi ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Metode talaqqi pengajaran hafalan dimana guru dan murid berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mendengarkan dan menirukan yang telah dibacakan.

Metode talaqqi memiliki keunggulan dalam menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an karena proses pembelajaran dilakukan secara langsung antara guru dan murid. Interaksi tatap muka ini

memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang tepat dalam pelafalan huruf, tajwid, serta irama bacaan. Selain itu, murid juga dapat menirukan secara tepat cara guru membaca, sehingga meminimalkan kesalahan dalam membaca maupun menghafal. Metode ini menekankan aspek pendengaran dan pengulangan, yang sangat penting dalam proses penguatan hafalan dan pelatihan ketepatan bacaan.

Selain berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, metode talaqqi juga memiliki nilai spiritual dan adab yang tinggi. Melalui metode ini, murid tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga meneladani akhlak, kesabaran, dan kedisiplinan guru. Kedekatan antara guru dan murid dalam talaqqi turut memperkuat ikatan emosional dan spiritual yang sangat mendukung proses pembelajaran. Dalam tradisi keilmuan Islam, metode talaqqi juga menjadi dasar dari sistem sanad, yaitu silsilah keilmuan yang bersambung dari guru ke guru hingga Rasulullah ﷺ, yang menjadi jaminan atas otentisitas bacaan dan pemahaman Al-Qur'an.¹¹⁴

b. Metode Talqin

Talqin adalah metode yang melibatkan guru dalam membacakan bacaan Al-Qur'an, lalu siswa meniru apa yang dibacakan. Secara harfiah, talqin berasal dari kata laqqana -yulaqqin

¹¹⁴ Rizalludin Azis, 'Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an', *Khazanah Pendidikan Islam*, Vol.1.No.1, pp. 23-37.

-talqinan, yang berarti membacakan sebuah contoh agar mudah diikuti. Metode ini menekankan pada siswa menirukan bacaan guru, dan jika ada kesalahan pengucapan, guru akan mengoreksinya.

Talqin merupakan kombinasi antara peningkatan hafalan dan hafalan Al-Qur'an secara bersamaan, dan dapat diterapkan pada berbagai usia serta membantu memudahkan proses menghafal. Imam Ibnu Al-Jazauri menyoroti pentingnya interaksi langsung dalam mengajarkan Al-Qur'an, khususnya dalam bidang Qiraat. Ia menjelaskan bahwa qiraat melibatkan kemampuan menyampaikan, mengkaji, dan mendengarkan langsung kalimat-kalimat Al-Qur'an dari seorang guru tajwid Al-Qur'an. Karena qiraat membutuhkan interaksi lisan yang langsung untuk dipahami dan diikuti.¹¹⁵

c. Metode ceramah

Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Malang metode ceramah sebagai cara untuk memberitahukan gambaran informasi tentang materi yang dipelajari. Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan di mana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.¹¹⁶

¹¹⁵ Sultansyah, 'Urgensi Penerapan Metode Talqin Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Pondok Tahfiz Rba Asy-Syifa Curup', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 16.2 (2022), pp. 239-248.

¹¹⁶ Syahraini Tambak, 'Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Metode Ceramah*, 21 (2014), p. 376.

Sejak zaman Rasulullah SAW metode ceramah merupakan cara yang pertama dilakukan dalam menyampaikan wahyu kepada umat. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara itu, siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sehubungan dengan metode ini ditemukan hadis berikut.

Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah saw. Bersabda, “Wahai sekalipun wanita, bersedekahlah dan perbanyak istigfar, karena sesungguhnya aku melihat kalian banyak yang menjadi penghuni neraka.” Mereka berkata, “Mengapa demikian, wahai Rasulullah?” Beliau bersabda, “kalian banyak melaknat dan mengingkari (kebaikan) pasangan. Aku tidak pernah melihat orang yang kurang akal dan agamanya menghilangkan akal seorang laki-laki yang teguh daripada salah seorang di antara kalian.” (Hadist riwayat Al-Bukhari)

d. Metode pembiasaan

Dalam menjalankan pembelajaran membaca Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Malang menggunakan metode pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan membaca Al-Quran bersama-sama setiap pagi di jam pertama di kelas masing-masing, tujuannya agar siswa terbiasa dan juga akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

Langkah seperti ini telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw saat beliau memberitahukan tentang pentingnya membiasakan sholat kepada anak sejak dini, hal ini tertuang dalam hadits riwayat Ahmad dan Abu Dawud sebagai berikut:

Artinya: Dari Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, Rasulullah bersabda: "Suruhlah anakmu mendirikan shalat ketika berumur 7 tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika ia berumur 10 tahun. (Pada saat), pisahkanlah tempat tidur mereka."(Hadits riwayat Ahmad dan Abu Dawud).

Dari maksud hadits diatas dapat diketahui bahwa Belajar kebiasaan merupakan proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada, dengan tujuan agar siswa memperoleh perbuatan baru yang lebih tepat, positif dan selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Dengan belajar kebiasaan ini segala kesukaran dan sebagainya tidak lagi terasa karena sudah terbiasa. Rasulullah SAW telah menyuruh anak usia tujuh tahun mendirikan shalat dengan maksud membiasakan mereka agar setelah mukallaf nanti, anak tidak merasa keberatan untuk melakukannya.¹¹⁷

Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Malang sangat memperhatikan tentang hal-hal baik yang bisa dicontoh oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam selalu mencontohkan tentang materi yang sedang dipelajari, dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid dan menggunakan nada bacaan yang indah, sehingga peserta didik bersemangat untuk mencontoh apa yang telah dilakukan oleh gurunya.

¹¹⁷ Bukhori Umar, *Hadis Tarbawi*. hlm. 121

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat mengolah proses pembelajaran secara maksimal, oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Malang selain menggunakan metode ceramah, pembiasaan dan keteladanan, juga menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan juga demonstrasi, agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan secara matang dan juga dapat mempraktekkannya.

3) Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran

Media merupakan sumber yang digunakan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Menurut Rusmaini dijelaskan bahwa, media pembelajaran merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan oleh guru dalam menggunakan kata-kata atau kalimat. Media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses penyampaian tujuan pembelajaran.¹¹⁸

Penggunaan media pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Memilih dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi akan sangat mendukung proses pembelajaran jika disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Di SMAN 7 Malang lebih menekankan penggunaan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar yang mudah

¹¹⁸ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (GrafiKa Telindo Pers, 2011). hlm. 75

diperoleh dan juga ekonomis diantaranya yaitu, peta konsep, gambar, video pembelajaran, LCD proyektor, dan laptop. Pemilihan media pembelajaran ini harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan ketersediaan sarana prasarana yang ada di sekolah.

Berdasarkan dari hasil uraian data yang telah diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam yaitu langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan atau menyampaikan materi dan dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan strategi yang telah direncanakan oleh guru sudah cukup sesuai karena media yang digunakan juga sudah dimanfaatkan secara tepat. Selain itu, interaksi siswa dengan media pembelajaran sudah cukup baik dan siswa juga dapat mengikuti alur kegiatan belajar mengajar dengan baik sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung dengan lancar.

Dalam proses pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam belajar dan mampu dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu guru juga memberikan arahan dan penjelasan mendalam tentang materi yang sedang diajarkan serta mengajak siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan adanya motivasi dari guru diharapkan siswa aktif dan memiliki keinginan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik.

Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berupa guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama, kemudian guru mengadakan apersepsi tentang materi sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan sedikit memberikan motivasi belajar agar para siswa semangat dan senang mengikuti pembelajaran

Kegiatan inti dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru menyampaikan materi kepada siswa dengan metode ceramah dan tanya jawab, sering kali guru juga menggunakan demonstrasi. Ketika ada siswa yang kurang faham dengan materi yang disampaikan, guru menjelaskan kembali materi tersebut agar siswa bisa mengerti. Selanjutnya kegiatan penutupnya adalah guru memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan, setelah itu guru mengadakan evaluasi dengan memberikan tugas dan melakukan tes membaca Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

C. Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Sebagai seorang guru harus memastikan bahwa semua peserta didiknya menyelesaikan setiap tugas yang diberikan saat belajar di rumah. Evaluasi sangat berguna untuk meningkatkan kualitas dan proses belajar. Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, dapat dilihat dari tujuan dan fungsi evaluasi

maupun sistem pembelajaran itu sendiri. Sehingga guru mau tidak mau harus melakukan evaluasi pembelajaran.¹¹⁹

Sesuai dengan teori di atas hasil penelitian yang diperoleh dari sekolah, Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah cara untuk menata interaksi antara peserta didik dengan variabel strategi pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi perencanaan dan strategi pelaksanaan tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam dimensi strategi pelaksanaan pembelajaran diuraikan beberapa klasifikasi yang meliputi: a) proses dalam merencanakan pembelajaran, b) memperoleh informasi dan menilai keputusan dalam pembelajaran, c) mengingatkan kompetensi prasyarat, dan d), memberikan umpan balik.

Proses dalam merencanakan pembelajaran dan menilai keputusan dalam pembelajaran kepada siswa penting dilakukan karena dengan diberikannya, siswa akan lebih baik lagi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai penuturan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I, mengatakan bahwa proses dalam merencanakan pembelajaran dan penilaian adalah membuat siswa lebih semangat mengikuti pelajaran, meminimalisir perasaan jenuh, menumbuhkan sikap optimis, dan mengajarkan siswa untuk tidak menyerah. Dalam mengajar Al-Qur'an harus ada pemberian nilai karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk merupakan pelajaran yang materinya mengharuskan siswa untuk benar-benar paham dan hafal,

¹¹⁹ Elis Ratna W & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Pustaka Setia). hlm. 66

jika mata pelajarannya membosankan maka guru harus pintar mengatur strategi agar peserta didik senang mengikuti pembelajaran.

Pernyataan tentang evaluasi diatas berkaitan dengan pendapat Uman yang mengemukakan proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program.¹²⁰ Evaluasi pembelajaran adalah proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan dalam menilai keputusan dalam pembelajaran. Sedangkan Norman E Gronlund merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: *“Evaluation a sistematic proces of determing the extent to which intructional are achived by pupils”*. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana berbagai tujuan pembelajaran dicapai oleh peserta didik.¹²¹

Mengingatnkan kompetensi prasyarat Strategi pembelajaran disesuaikan dengan kendala dan karakteristik bidang studi dan juga karakteristik siswa. Mengingatnkan kompetensi prasyarat adalah untuk menggali pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. Setelah guru mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki peserta didik, maka bahan pengajaran yang diberikan berdasarkan kurikulum yang tercantum dalam sekolah, harus disesuaikan dengan pengetahuan awal siswa.¹²²

¹²⁰ Ratna W and Rusydiana, *Evaluasi Pembelajaran*. hlm. 10

¹²¹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2019). hlm. 1

¹²² Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*.

Memberikan umpan balik Pelaksanaan pembelajaran yang efektif berlangsung pada kelas yang efektif. Menurut pendapat Sundjana dijelaskan bahwa, “Syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawa, dan umpan balik dari peserta didik”.¹²³ Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa yang tidak dimengerti. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, harus ada umpan balik antara guru dengan peserta didik. Pemberian umpan balik bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran tercapai dan dimengerti siswa.

Kegiatan umpan balik merupakan aspek penting dalam pembelajaran, guru dapat melakukan berbagai cara untuk memberikan umpan balik, seperti umpan balik secara lisan, tes, dan komentar tertulis. Tanpa adanya umpan balik, siswa tidak mungkin dapat memperbaiki kekurangannya, dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan ketrampilan yang sempurna.

¹²³ Djudju Sudjana, *Strategi Pembelajaran* (Falah Production, 2005). hlm. 40

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Kelas X di SMAN 7 Malang adalah sebagai berikut :

1. **Perencanaan** guru PAI dilakukan secara sistematis dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar, menganalisis pokok materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan tugas untuk latihan, serta merancang format penilaian. Proses perencanaan ini bertujuan untuk memastikan ketercapaian kompetensi membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf.
2. **Pelaksanaan** pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang beragam dan kontekstual seperti Talaqqi, Talqin, ceramah, demonstrasi, tanya jawab, talaqqi, dan pembiasaan. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran di awal, memberikan petunjuk belajar yang jelas, serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti mushaf Al-Qur'an, gambar, dan video. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu siswa memahami materi secara mendalam.

3. **Evaluasi** dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berkembang. Evaluasi mencakup perencanaan penilaian, pengumpulan informasi, pengukuran capaian belajar, serta pemberian umpan balik kepada siswa. Evaluasi ini membantu guru dalam menyesuaikan strategi mengajar dan memberikan bimbingan lebih lanjut kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

B. Saran

Dari hasil studi tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Malang”, maka penulis masih perlu memberikan saran-saran baik kepada Sekolah, kepada Guru, kepada siswa, kepada orang tua dan kepada peneliti selanjutnya agar nantinya dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an lebih, yakni sebagai berikut:

4. Kepada Sekolah

Diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an bagi para siswa. Serta mengadakan studi banding antar sekolah untuk mencari pengetahuan dan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, dan juga dengan menerima masukan atau kritikan dari sekolah lain

dengan tujuan untuk meningkatkan kemajuan Sekolah/Lembaga tersebut.

5. Kepada Para Guru

Khususnya Guru bidang Pendidikan Agama Islam sebaiknya lebih meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya terutama yang berkaitan dengan masalah proses perencanaan, strategi pembelajaran serta pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, sehingga menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

6. Kepada Siswa

Hendaknya tidak mempunyai persepsi atau anggapan bahwa materi pendidikan Agama Islam hanyalah untuk urusan akhirat saja dan tidak ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta diharapkan mempunyai motivasi belajar yang tinggi terhadap mata Pendidikan Agama Islam dan memiliki keinginan untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

7. Kepada Lingkungan/Orang Tua

Hendaknya antara tripusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat selalu menjalin kerja sama yang baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu saling memperhatikan serta saling memberi dan menerima masukan sebagai informasi

berkenaan dengan masalah pendidikan anak untuk mencapai masa depan yang gemilang.

8. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas objek dan subjek penelitian, tidak hanya terbatas pada siswa kelas X di SMAN 7 Malang, tetapi juga mencakup jenjang kelas lain atau sekolah dengan karakteristik berbeda agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang dapat lebih mendalami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari aspek internal maupun eksternal. Penggunaan metode penelitian kuantitatif atau mixed methods juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh data yang lebih terukur dan mendalam, dalam hal tersebut sehingga bisa menyempurnakan penelitian ini kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya* (Rineka Cipta, 2012)
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Teras, 2011)
- Akbar, Khairul, and Sukmawati, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik', 2020
- Amrullah, Fahmi, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula* (CV. Artha Rivera, 2008)
- , *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula* (CV. Artha Rivera, 2008)
- Ananda, Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran* (Lembaga Peduli Pendidikan Indonesia, 2019)
- Astari, Desi, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Kemampuan Membaca Al – Qur'an Peserta Didik Kelas Iv Di Sd It Bustanul Ulum' (Institut Agama Islam Negeri Iain Metro, 2022)
- Asy-Sya'rawi, M., *Rahasia Tartil Dalam Membaca Al-Qur'an*. (Pustaka Amani, 2003)
- Azis, Rizalludin, 'Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an', *Khazanah Pendidikan Islam*, Vol.1.No.1, pp. 23–37
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (PT. Rineka Cipta, 2005)
- Cahyono, Setiadi and Mursyidin Nidham, *Perencanaan Pelajaran* (AhliMedia Press, 2020)
- Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Deepublish, 2017)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Devi Rosanita, 'Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto)' (UIN Malang, 2016)
- , 'Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto)' (UIN Malang, 2016)

- , ‘Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto)’ (UIN Malang, 2016)
- Dian Septian Rahayu, Galih, *Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran* (CV. Tre Alea Jacta Pedagogie)
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Model KTSP Madrasah* (Departemen Agama, 2007)
- Djamal, Murni, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Bumi Aksara, 1981)
- Elbadiansyah, and Masyni, *Belajar & Pembelajaran: Konsep, Teori Dan Praktik* (Karya Referensi, 2021)
- Eldeeb, Ibrahim, *Living Qur’an* (Lentera Hati, 2009)
- Elis Ratna W & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Pustaka Setia)
- Febriana, Rina, *Evaluasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2019)
- , *Evaluasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2019)
- Hasanuddin AF, *Perbedaan Qiraat Dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam Al-Qur’an* (Raja Grafindo Persada, 1995)
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Johnson, Louarne, *Pengajaran Yang Kreatif Dan Menarik* (Jogjakarta, 2008)
- Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif* (Edu Publisher, 2018)
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosda Karya, 2017)
- Lubis, Elviana, ‘Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas Vii A Smp Negeri Ranto’ (UIN Sumatra Utara, 2021)
- M. Quraish Syihab dkk, *Sejarah Dan Ulumul Qur’an* (Pustaka Firdaus, 2008)
- Made, Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Bumi Aksara, 2011)

- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam* (Remaja Rosda Karya, 2004)
- Majid Khon, Abdul, *Praktikum Qira'at: Keanahan Bacaan Al- Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash* (Amzah, 2008)
- Marno, M, and M Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran* (Ar-Ruzz Media, 2008)
- Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (PT Bumi Aksara, 2015)
- Miftakhus Surur, Agus, *Ragam Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan Evaluasi Formatif*, (Banten: Cv Aa Rizky, 2020), Hlm. 11 (CV. AA. RIZKY)
- Muhammaad Thalib, *Fungsi & Fadhilah Membaca Al-Qur'an* (Irsyad Baitus Salam, 2002)
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kencana Prenada, 2006)
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global* (UIN-Maliki Press, 2011)
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Prenada Media Group, 2010)
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Bumi Aksara, 2008)
- Rahman, A., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Menengah*. (Pustaka Pelajar, 2018)
- Ratna W, Elis, and A. Rusydiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Pustaka Setia, 2014)
- Ratnasari, Rici, 'Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Di Smpn 16 Kota Bengkulu' (Institut Agama Islam Negeri Iain, 2020)
- Rhamadan, Rizky, and Al- Ikhlas, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Batangtoru', *ISLAMIKA*, 5.1 (2023), pp. 84–97, doi:10.36088/islamika.v5i1.2392
- Rochim, Abdul, and Soejitno Irmin, *Menjadi Guru Yang Bisa Digugu Dan Ditiru* (Seyma Media, 2004)
- Ruslan, and Rusli Yusuf, *Perencanaan Pembelajaran PPKn* (Syiah Kuala University Press)
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Grafika Telindo Pers, 2011)

- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Prenada Media Group, 2010)
- Solikah, Alfiatu, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan* (CV Budi Utama, 2015)
- Solikah, Alifatu, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan* (Deepublish, 2015)
- Sudjana, Djudju, *Strategi Pembelajaran* (Falah Production, 2005)
- Sugi, *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia: Menyusun RPP Kurikulum 2013 (Strategi Peningkatan Keterampilan Guru SMP Menyusun RPP Melalui In House Training)* (CV Pilar Nusantara)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Alfabeta, 2013)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Evaluasi Pembelajaran* (PT Remaja Rosda Karya, 2009)
- , *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2005)
- , *Metode Penelitian Manajemen* (Alfabeta, 2015)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 2016)
- Sultansyah, ‘Urgensi Penerapan Metode Talqin Untuk Meningkatkan KemampuanMenghafal Al-Quran Di Pondok Tahfiz Rba Asy-Syifa Curup’, *Jurnal Ilmiah Iqra*, 16.2 (2022), pp. 239-248.
- Supriyadi, T., *Metode Pembelajaran Tajwid Di Sekolah Islam* (Mizan, 2020)
- Suryapermana, Nana, ‘Manajemen Perencanaan Pembelajaran’, 3.Tarbawi (2017), p. hlm. 184-185
- Syafaat, Aat, Sohari Sahrani, and Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (PT RajaGrafindo, 2008)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (PT Remaja Rosda Karya, 2003)
- Syarifuddin, Ahmad, *Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur’an* (Gema Insani, 2008)
- , *Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur’an* (Gema Insani, 2008)

- Tambak, Syahraini, 'Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Metode Ceramah*, 21 (2014), p. 376
- Tampubolon, DP, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif Dan Efisien* (Angkasa, 1986)
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)* (Karya Abditama, 1996)
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ciputat Press, 2001)
- Toha, Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (PT. Raja Grafindo Persada, 1996)
- Umar, Bukhori, *Hadis Tarbawi*
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Bumi Aksara, 2011)
- , *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Bumi Aksara, 2011)
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2006)
- Zakaria, M., *Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Teknologi* (UIN Maliki Press, 2017)

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Lembaga : SMA Negeri 7 Malang
Alamat : Jln. Cengger Ayam I No.14, Tulusrejo, Kec.
Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141.
Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa
Kelas X di SMA Negeri 7 Malang

Tabel Wawancara dengan Waka Kurikulum

No	Pertanyaan	Tujuan Pertanyaan
1	Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 7 Malang?	Untuk mengetahui pendekatan atau langkah strategis yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.
2	Apakah sebelum mengajar guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, dan Promes?	Untuk mengidentifikasi sejauh mana guru mempersiapkan perangkat pembelajaran secara administrasi.
3	Apakah guru memberikan pokok-pokok materi kepada siswa yang akan diajarkan?	Untuk mengetahui apakah guru memberikan gambaran awal atau rangkuman materi sebagai panduan belajar siswa.
4	Apakah guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an?	Untuk menggali variasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an.
5	Apakah guru selalu menggunakan berbagai metode yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran?	Untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
6	Apakah guru selalu menggunakan berbagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran?	Untuk menilai penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar Al-Qur'an.
7	Apakah guru selalu menggunakan berbagai teknik yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran?	Untuk mengetahui sejauh mana variasi teknik pembelajaran diterapkan dalam proses belajar.
8	Apakah guru selalu memberikan tugas kepada siswa terhadap materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri?	Untuk melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran mandiri melalui penugasan dari guru.

9	Bagaimana teknik penilaian yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 7 Malang?	Untuk mengkaji teknik penilaian yang digunakan guru dalam mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
10	Apakah guru selalu membuat format penilaian atas penguasaan tiap materi?	Untuk mengetahui sistem evaluasi dan dokumentasi penilaian yang digunakan oleh guru.

Tabel Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Tujuan Pertanyaan
1	Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 7 Malang?	Mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
2	Apakah sebelum mengajar guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, dan Promes?	Mengidentifikasi kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sebelum mengajar.
3	Apakah guru selalu menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan?	Mengetahui apakah guru menyiapkan bahan ajar secara sistematis sebelum mengajar.
4	Apakah guru selalu memberikan pokok-pokok materi kepada siswa yang akan diajarkan?	Menganalisis apakah guru memberikan gambaran materi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai.
5	Apakah guru memberikan rangkuman atas materi yang diajarkan setiap kali pertemuan?	Mengetahui apakah guru memberikan rangkuman sebagai bentuk penguatan materi.
6	Apakah guru menetapkan materi-materi yang akan dibahas secara bersama?	Mengidentifikasi apakah materi pembelajaran ditentukan secara terstruktur dan kolektif.
7	Apakah guru selalu memberikan tugas kepada siswa terhadap materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri?	Mengetahui apakah guru memberikan tugas mandiri untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.
8	Apakah guru selalu membuat format penilaian atas penguasaan tiap materi?	Mengidentifikasi apakah guru memiliki format penilaian yang sistematis untuk menilai penguasaan materi siswa.
9	Apakah guru selalu menggunakan berbagai strategidalam	Menganalisis variasi strategi pembelajaran yang digunakan

	menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	oleh guru dalam mengajarkan PAI.
10	Apakah guru selalu menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Mengetahui efektivitas metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.
11	Apakah guru selalu menggunakan berbagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Mengidentifikasi penggunaan media pembelajaran oleh guru untuk mendukung pemahaman siswa.
12	Apakah guru selalu menggunakan berbagai teknik dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Menganalisis variasi teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru agar pembelajaran lebih menarik.
13	Apakah guru selalu memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Mengetahui apakah guru memberikan motivasi agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.
14	Apakah guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa?	Mengetahui apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa lebih memahami arah pembelajaran.
15	Apakah guru selalu mengingatkan kompetensi prasyarat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Mengidentifikasi apakah guru memastikan siswa memahami kompetensi dasar sebelum melanjutkan materi baru.
16	Apakah guru memberikan stimulus sebelum memulai pembelajaran?	Mengetahui apakah guru memberikan rangsangan awal agar siswa lebih siap menerima materi.
17	Apakah guru memberikan petunjuk belajar?	Mengidentifikasi apakah guru memberikan panduan atau arahan dalam proses pembelajaran.
18	Apakah guru selalu menilai penampilan siswa ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits?	Mengetahui bagaimana guru mengevaluasi keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
19	Apakah anda memberikan umpan balik saat menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Mengidentifikasi apakah guru memberikan umpan balik sebagai bentuk evaluasi dan perbaikan pembelajaran.
20	Bagaimana cara mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik? Dilihat dari segi mana?	Mengetahui indikator yang digunakan guru untuk menilai

		kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
--	--	------------------------------------

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Dini Fitria Nurul Aisyah, M.Si

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari Tanggal : Kamis, 10 April 2025

Pukul : 07.50 – 08.25

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 7 Malang?	“Perencanaan pembelajaran di SMAN 7 Malang ini dilakukan dengan mewajibkan guru di setiap awal tahun untuk membuat perencanaan pembelajaran selama satu tahun. Dimulai dari menganalisis jumlah tatap mukanya dan kompetensi apa saja yang akan diajarkan di situ. Setelah itu dipetakan yang selanjutnya akan dibuat menjadi program tahunan, program semester, silabus. Selanjutnya dengan adanya prota, promes, dan silabus maka nanti akan dibuat menjadi Modul Ajar. dan juga untuk contoh pelaksanaan progamnya di sekolah kami yaitu setiap hari di jam pertama tepatnya pukul 7 pagi ada pembacaan surat pendek Bersama, dari central ada anak 1 membacakan surat pendek kemudian di ikuti semua murid di kelas masing-masing sambil di damping	[DF.RM.1.1]

		bapak ibu guru yang mengajar di jam pertama selama 10-15 menit, nah ini sebagai salah satu upaya kita untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.”.	
2	Apakah sebelum mengajar guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, dan Promes?	“ Iya, setiap guru diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran di awal tahun ajaran baru”.	[DF.RM.1.2]
3	Apakah guru memberikan pokok-pokok materi kepada siswa yang akan diajarkan?	“iya, sebelum memulai pembelajaran guru selalu memberikan pokok-pokok materi”	[DF.RM.2.1]
4	Apakah guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an?	“Setiap guru memang dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini bisa dilakukan dengan benar-benar memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk keadaan siswa yang sangat bervariasi”.	[DF.RM.1.3]
5	Apakah guru selalu menggunakan berbagai metode yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran?	“Seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu menguasai situasi di dalam setiap kelas, walaupun sebelumnya guru sudah membuat perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar, Silabus dan lainnya, pada pelaksanaan di kelas guru tetap harus menyesuaikan kembali dengan situasi yang terjadi, sehingga pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan suatu pembelajaran tetap bergantung kepadabagaimana cara seorang guru itu mengondisikan kelasnya, khususnya pada pelajaran Al-Qur'an itu banyak poin-poin yang harus benar-	[DF.RM.2.3]

		benardi pahami oleh siswa, seperti pemahaman tajwid	
6	Apakah guru selalu menggunakan berbagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran?	“Tentunya memilih dan menggunakan media pembelajaran Al- Qur’an ini tetap harus disesuaikan dengan materi pembahasan dan juga ketersediaan sarana prasarana di sekolah ini”	[DF.RM.2.4]
7	Apakah guru selalu menggunakan berbagai teknik yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran?	“Seharusnya memang menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi. Namun lebih jelasnya bisa tanya ke pak Sahrul (guru Pendidikan Agama Islam) langsung”	[DF.RM.2.5]
8	Apakah guru selalu memberikan tugas kepada siswa terhadap materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri?	“Iya, pemberian tugas ini untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru”.	[DF.RM.3.1]
9	Bagaimana teknik penilaian yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik di SMAN 7 Malang?	Itu yang pasti ada penugasan dan juga ulangan harian sampai nanti ulangan semester sampai ulangan akhir tahun itu sekolah yang mengkoordinir itu sudah di lakukan, otomatis kalo ada penilaian berarti ada format penilain berupa rubrik penilaian.	[DF.RM.3.2]
10	Apakah guru selalu membuat format penilaian atas penguasaan tiap materi?	“Iya, setiap guru selalu diwajibkan untuk membuat format penilaian atas penguasaan tiap materi”.	[DF.RM.3.3]

Narasumber 2**Nama : Dr. Sahrul Hidayah, M.Pd.I****Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam****Hari Tanggal : Rabu, 16 April 2025****Pukul : 08.35 – 09.14**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 7 Malang?	“Strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bisa diukur menggunakan tiga strategi yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan yang disitu didalamnya terdapat indikator-indikatornya dan juga Strategi itu pasti digunakan dan sangat penting, karena bagaimana strategi kita sebagai seorang guru itu menentukan jalannya pembelajaran, oleh sebab itu menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Untuk pembelajaran Al-Qur'an saya selalu memutar otak agar bagaimana caranya siswa selalu menyukai Al-Qur'an, siswa selalu semangat ketika pembelajaran Al-Qur'an. Karena ketika melaksanakan pembelajaran, kunci keberhasilannya menurut saya adalah bagaimana minat dan ketertarikan siswa terhadap materi yang akan kita berikan”.	[SH.RM.1.1]
2	Apakah sebelum mengajar guru selalu	“Untuk perangkat pembelajaran memang harus	[SH.RM.1.2]

	menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, dan Promes?	diwajibkan bagi setiap guru sebelum melakukan pembelajaran, di awal tahun guru diharapkan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, dan Modul Ajar. Fungsi Modul Ajar ini adalah sebuah cara untuk merancang proses pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai seperti apa yang telah direncanakan sebelumnya”	
3	Apakah guru selalu menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan?	“iya, bahan ajar setiap satu semester masuk ke dalam promes”.	[SH.RM.1.3]
4	Apakah guru selalu memberikan pokok-pokok materi kepada siswa yang akan diajarkan?	“Sebelum memulai pembelajaran saya selalu mengupayakan menganalisis pokok materi terlebih dahulu kemudian baru menata bahan ajar yang akan saya berikan kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar”.	[SH.RM.2.1]
5	Apakah guru memberikan rangkuman atas materi yang diajarkan setiap kali pertemuan?	“Tidak pasti, jadi karena keterbatasan waktu, kalo ada waktu saya kasih rangkuman kalo tidak ada saya kasih sedikit penjelasan”.	[SH.RM.2.2]
6	Apakah guru menetapkan materi-materi yang akan dibahas secara bersama?	“Tidak, karena dengan melihat lks atau bahan ajar siswa akan mengetahui materi apa saja yang akan dibahas bersama”.	[SH.RM.2.3]
7	Apakah guru selalu memberikan tugas kepada siswa terhadap materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri?	“Untuk tugas peserta didik ini ada dua yaitu tugas ketika pembelajaran dan juga tugas setelah selesai pembelajaran. misalnya tugas di rumah juga saya berikan, tetapi tidak setiap kali pertemuan. Jadi tugas itu harus ada. Ini berfungsi untuk mengukur	[SH.RM.3.1]

		<p>sejauh mana kemampuan masing-masing peserta didik. Karena ketika kita hanya menyampaikan materi, anak-anak berdiskusi, tidak ada evaluasi maka tidak bisa kita mengukur kemampuan anak. Dan Kadang juga saya juga memberi tugas secara kelompok. Yaitu dengan membagi jumlah siswa dalam kelas, kemudian dalam setiap kelompok saya minta membaca sebuah surat dengan lantang di depan kelompok lainnya, kemudian saya mengomentari penampilan mereka. Untuk yang individu terkadang saya menunjuk langsung, kadangkala juga saya memberikan tugas peta konsep pada materi pembelajaran PAI di Whatsapp kemudian di kumpulkan via G-Form sebagai bentuk tugas individu siswa”.”.</p>	
8	Apakah guru selalu membuat format penilaian atas penguasaan tiap materi?	<p>“Ketika memberikan tugas, saya tidak memberikan soal yang banyak sehingga bisa langsung saya koreksi. Kemudian hasil tes akan saya bagikan kepada siswa agar siswa bisa mengetahui kemampuannya pada pelajaran tersebut”.</p>	[SH.RM.3.2]
9	Apakah guru selalu menggunakan berbagai strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	<p>“Saya dalam pembelajaran selalu mengotak-atik strategi dan metode pembelajaran, karena dalam setiap strategi itu setiap siswa memiliki respon dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu saya selalu menggunakan strategi dan teknik mengajar yang bervariasi, agar intisari</p>	[SH.RM.1.4]

		<p>pembelajaran dapat ditangkap oleh semua siswa dengan baik. Kalau dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an saya sering memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dengan cara terkadang saya putarkan video-video suara para qori, saya putarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an oleh imam-imam besar seluruh dunia dengan memanfaatkan fasilitas madrasah seperti LCD proyektor dan salon pengeras suara, kadangkala juga saya mengirim video dan rekaman suara itu di grup WA kelas, agar dapat di dengarkan dan dipelajari oleh siswa ketika dirumah"</p>	
10	<p>Apakah guru selalu menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>	<p>"Saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pembiasaan, dan pengulangan. Saya memilih metode tersebut karena saya ingin siswa memahami materi Al- Qur'an terutama dalam ilmu tajwid sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tapi Pada saat proses pembelajaran, saya selalu tetap menggunakan metode ceramah, entah di awal, di tengah ataupun di akhir pembelajaran. Karena siswa itu selalu butuh untuk diberi pancingan dulu agar pikirannya terbuka dan mempunyai minat untuk mempelajari materi yang akan dibahas. Apalagi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam itu banyak yang tidak bisa di jelaskan dengan strategi inkuiri saja misalkan.</p>	[SH.RM.1.5]

		<p>Karena selain harus mampu menguasai materi, pelajaran Pendidikan Agama Islam itu siswa harus bisa mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya. Khususnya pada kemampuan membaca Al-Qur'an itu saya selalu mengajak siswa untuk bersama-sama belajar membaca Al-Qur'an dengan selalu memperhatikan tajwid, seringnya saya menggunakan metode lagu-lagu agar siswa juga tidak bosan pada pembelajaran. Selain itu Saya juga menggunakan metode demonstrasi. Setelah saya menggunakan metode ceramah saya menyuruh siswa untuk mendemostrasikan apa yang mereka tangkap dan apa yang mereka pahami materi yang saya jelaskan sebelumnya. Yaitu dengan meminta beberapa anak yang saya anggap berkemampuan baik untuk mendemonstrasikan kemampuannya didepan teman sekelasnya. Saya meminta kepada siswa yang saya anggap sudah fasih untuk membaca Al-Qur'an dan disimak oleh teman sekelasnya, sehingga teman-temannya mungkin akan merasa tertantang untuk bisa seperti temannya yang sudah fasih tadi. Dengan begitu semua akan memiliki ketertarikan untuk lebih giat lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an hingga lebih fasih. Dengan menggunakan metode-metode tersebut akan</p>	
--	--	--	--

		memudahkan saya untuk menerangkan materi Al-Qur'an, marangsang siswa untuk melatih daya fikir, dan terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa”	
11	Apakah guru selalu menggunakan berbagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	“Saat pembelajaran saya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi diantaranya Al-Qur'an, tulisan ayat-ayat Al- Qur'an, gambar, dan vidio pembelajaran. Jika materinya hukum bacaan Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an dengan benar, maka saya lebih sering menggunakan media pembelajaran berupa video-video yang berisi tentang suara-suara orang mengaji dengan benar, suara-suara qori, tapi terkait media saya menggunakan media pembelajaran PAI ini tetap harus disesuaikan dengan materi pembahasan dan juga ketersediaan sarana prasarana di sekolah ini, untuk menjadikan proses pengajaran lebih menarik saya juga menambahkan dengan memutarakan atau memberikan rekaman atau video yang berisi macam-macam lagu yang bacaannya juga fasih dan sesuai dengan tajwid”.	[SH.RM.2.4]
12	Apakah guru selalu menggunakan berbagai teknik dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	“Tidak, karena teknik ini hampir sama seperti metode”.	[SH.RM.2.5]
13	Apakah guru selalu memberikan motivasi	“Dalam setiap pembelajaran saya selalu mengawali dan	[SH.RM.3.3]

	atau menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	meng- akhiri pembeajaran dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa di kelas. Pemberian motivasi itu harus diberikan kepada siswa, apalagi kalau pada pelajaran Al-Qur'an ini untuk menarik minat belajar siswa guru perlu memberikan motivasi dan beberapa dukungan agar siswa giat dalam belajar. Misalnya ketika dalam materi Tajwid, saya selalu mengajak siswa untuk belajar dengan teliti karena membaca Al-Qur'an itu wajib dengan sesuai tajwidnya, sering saya menggunakan metode belajar serasa bermain agar siswa tidak bosan dan selalu semangat dalam pembelajaran sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan tajwidnya”	
14	Apakah guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa?	“Kadang kalo waktunya sudah mau habis saya lupa menjelaskan tujuan pembelajaran. tetapi akan selalu saya usahakan menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar berlangsung”.	[SH.RM.1.6]
15	Apakah guru selalu mengingatkan kompetensi prasyarat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	“Mengingatkan kompetensi prasyarat adalah cara untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dalam hal ini strategi yang saya gunakan juga disesuaikan dengan kompetensi awal yang dimiliki siswa, misalnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an itu saya sering mengelompokkan antara siswa yang belum mahir membaca	[SH.RM.1.7]

		dan yang sudah fasih membaca, saya memerintahkan siswa yang sudah mahir membaca untuk mencontohkan dan membelajari temannya yang kurang fasih agar pembelajaran tetap menyenangkan dan berjalan dengan efektif”.	
16	Apakah guru memberikan stimulus sebelum memulai pembelajaran?	“Iya selalu, tapi proses memberikan stimulus ini hampir sama seperti memberikan motivasi kepada siswa”.	[SH.RM.2.6]
17	Apakah guru memberikan petunjuk belajar?	"tidak, karena keterbatasan waktu”.	[SH.RM.1.8]
18	Apakah guru selalu menilai penampilan siswa ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits?	“Kadang-kadang saya juga menilai tugas siswa dan membagikan hasil belajarnya kepada siswa. Kemudian saya akan memberikan imbalan kepada siswa yang mendapatkan nilai sempurna”.	[SH.RM.3.4]
19	Apakah anda memberikan umpan balik saat menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	“Pastinya iya, dalam pembelajaran, umpan balik merupakan hal penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa dan juga agar siswa lebih jelas dalam memahami pelajaran yang sudah ajarkan. Khusus dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an kegiatan ini berguna untuk mengetahui sampai mana kemampuan yang sudah dikuasai oleh siswa, agar di pertemuan selanjutnya saya bisa melakukan hal lain yang bisa saya lakukan agar siswa benar-benar mampu menguasai teknik membaca Al- Qur'an yaang baik dan indah sesuai dengan	[SH.RM.3.5]

		<p>kaidahnya dan juga biasanya di akhir pembelajaran saya sering memberikan pertanyaan kepada siswa, kalau bisa kita harus menyiapkan hadiah kepada siswa agar mereka punya semangat lebih untuk berani menjawab pertanyaan guru dengan benar, kalau di kelas itu saya misalnya ketika pada materi tajwid, saya memberikan tantangan kepada yang berani membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan menggunakan lagu tertentu yang saya ajarkan didepan teman-temannya maka akan saya beri nilai yang bagus sebagai reward agar mereka senang”.</p>	
20	<p>Bagaimana cara mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik? Dilihat dari segi mana?</p>	<p>“Saya dapat menilai sampai mana kemampuan siswa itu dengan memberikan tugas berupa praktik membaca Al-Qur'an dengan sesuai tajwidnya”</p>	[SH.RM.3.6]

Lampiran 3 Dokumentasi

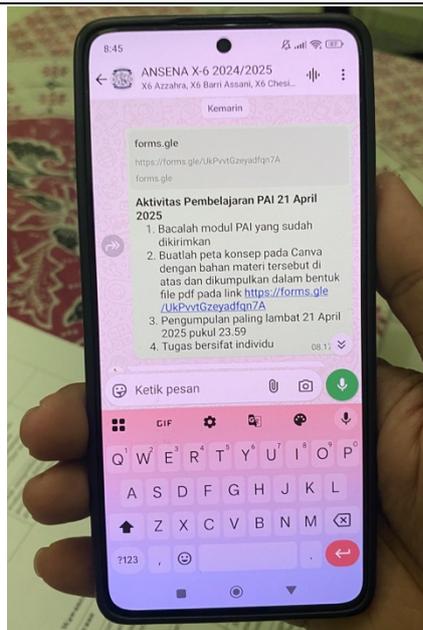
	
<p>Wawancara dengan Bapak Dr. Sahrul Hidayah, M.P.d.I Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 7 Malang, pada pukul 08.35 – 09.14 WIB, 16 April 2025.</p>	<p>Wawancara dengan Ibu Dini Fitria Nurul Aisyah, M.Si, Sebagai Waka Kurikulum SMAN 7 Malang, pada pukul 07.50 – 08.25 WIB, 10 April 2025.</p>
	
<p>Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Baca Tulis Al-Qur'an di kelas X SMAN 7 Malang, menggunakan media Pembelajaran berbasis Proyektor.</p>	<p>Kegiatan program baca surat-surat pendek Juz 30 secara bersama setiap hari pada jam pertama, yang dipimpin oleh salah satu murid di Central Sekolah kemudian di ikuti murid-murid di Kelas masing-masing.</p>



Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X secara berkelompok



Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui tugas individu siswa via G - form



Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Baca Tulis Al-Qur'an via WA untuk tugas individu siswa



Foto Peneliti di lingkungan sekolah SMAN 7 Malang dengan pemandangan yang indah menawan

Lampiran 4

Surat Izin Survey Dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 416/Un.03.1/TL.00.1/02/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

05 Februari 2025

Kepada

Yth. Kepala SMA Negeri 7 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Haydar Afief Hasanuddin
NIM : 210101110005
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan,
akil Dekan Bidang Akademi

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian Dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 701/Un.03.1/TL.00.1/02/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

21 Februari 2025

Kepada

Yth. Kepala SMA Negeri 7 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Haydar Afief Hasanuddin
NIM : 210101110005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Malang
Lama Penelitian : Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 6

Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari SMA Negeri 7 Malang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 KOTA MALANG
Jalan Cengger Ayam I/14, Telp. 0341-495256, Fax. 0341-408988, email.tata.persuratan7@gmail.com
KOTA MALANG KodePos : 65141

SURAT KETERANGAN

No. 074/ 580 / 101.6.10.7/ 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lilik Rukisworo, S. Pd., M. M.
NIP : 197311261998031006
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Satuan Pendidikan

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Haydar Arief Hasanuddin
NIM : 210101110005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 7 Malang dengan Judul
“Strategi Guru Pendidikan Agama Islma Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Al-Qur’an Siswa Kelas X Di SMA Negeri 7 Malang” pada Tanggal 21 Februari s/d 29 April
2025, dengan Guru Pembimbing Sahrul Hidayah, M. Pdl.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 April 2025
Kepala Satuan Pendidikan,

Lilik Rukisworo, S. Pd., M. M.
Pembina Tk. I
NIP. 197311261998031006

Lampiran 7

Sertifikat Bebas Plagiasi dari academic writing FITK UIN Malang

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Muhammad Haydar Afief Hasanuddin
NIM	: 210101110005
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Kelas X Di SMA Negeri 7 Malang
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 15 Mei 2025 Kepala,  Benny Afwadzi
	

Lampiran 8 Jurnal Bimbingan

07/05/25, 22:06

... Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 60, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: Info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110005
 Nama : MUHAMMAD HAYDAR AFIEF HASANUDDIN
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 7 Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	30 Oktober 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Bimbingan dan Konsultasi Terkait Rencana Judul dan Kajian teori tentang Proposal Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Malang"	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	06 November 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Bimbingan Bab 1 Analisis Kepenulisan Menyusun Pendahuluan, Rumusan Masalah, dan Tujuan Penelitian dalam kasustik mengenai judul penelitian "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Malang"	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	16 Desember 2024	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Bimbingan Bab 2 Mengenal Telaah Kajian Teori Yang Berkaitan Dengan Judul Penelitian Yang Diangkat Oleh Peneliti Dan Membandingkan Informasi- Informasi Teori Yang Relevan Dengan Judul Penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	03 Januari 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Telaah Ulang Terkait Rumusan Masalah Yang Diajukan Peneliti Kepada Dosen Pembimbing Dan Masukan Dari Dosen Pembimbing Untuk Segera Dilaksanakan Revisi Terkait Bab 2 Tentang Kajian Teori Sampai Dengan Kerangka Berfikir	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	29 Januari 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Telaah Bab 3 Terkait Sistematika Kepenulisan Peneliti Kepada Dosen Pembimbing Dan Masukan, Arah dan Solusi Untuk Pengkoreksian Bab 3 Yang Peneliti Ajukan Kepada Dosen Pembimbing Sesuai Judul Penelitian Yang Diajukan Peneliti	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	07 Februari 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Analisis instrumen penelitian sebelum observasi lapangan penelitian dan wawancara di SMAN 7 Malang	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	11 Februari 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Tindak lanjut pasca survei penelitian dan pengambilan data dari narasumber di sekolah, telaah pustaka mengenai tema-tema berkaitan dengan informasi dan narasumber di SMAN 7 Malang	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	26 Februari 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Bimbingan lanjutan mengenai pengelolaan data yang didapatkan dari narasumber SMAN 7 Malang dengan tema penelitian lainnya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	11 Maret 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Telaah bab 4 mengenai paparan data dan hasil peneliti dari Sekolah SMAN 7 Malang dan telaah kritis mengenai reduksi data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	13 Maret 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Telaah pustaka bab 4 dan 5 mengenai tema pembahasan penelitian strategi guru PAI meningkatkan kemampuan membaca AL-Quran siswa di SMAN 7 Malang	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	10 April 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Telaah bab 5 dan 6 mengenai kesimpulan dan saran dan juga koreksi diksi paragraf bab lima dalam tema pembahasan penelitian peneliti di SMAN 7 Malang	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	17 April 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Koreksi bab 4 mengenai coding transkrip wawancara narasumber terkait dengan penelitian peneliti mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas X di SMAN 7 Malang	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	28 April 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Koreksi lampiran-lampiran penelitian beserta dokumentasi -dokumentasi dalam observasi dan penelitian dilaksanakan di SMAN 7 Malang, dan Telaah pustaka mengenai sistematika kepenulisan sesuai dengan buku edaran fakultas	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

07/05/25, 22:06

... Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1

Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.

Kajur / Kagrodi,

[Signature]

Lampiran 9 CV Peneliti

CURRICULUM VITAE



1. Nama : Muhammad Haydar Afief Hasanuddin
2. Tempat/Tanggal Lahir : Mojokerto, 1 Februari 2003
3. Jenis Kelamin : Laki - Laki
4. Urutan Kelahiran : Anak ke satu dari dua bersaudara
5. Agama : Islam
6. Alamat Tinggal : Dsn. Jatirejo Ds. Jatirejo Kec. Jatirejo Kab. Mojokerto
7. Asal Sekolah : MA Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
8. No. Hp (WA) : 085855009697
9. Email : haydarafief7@gmail.com
10. Akun Ig : @haydar_afief
11. Riwayat Pendidikan :
 1. TK Darul Huda
 2. MI Darul Huda
 3. MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng
 4. MA Madrasatul Qur'an Tebuireng